

**PENGARUH KONTROL DIRI, *FINANCIAL LITERACY*, DAN JENIS
KELAMIN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN INDIVIDU
MAHASISWA**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

NAFIDA MUSYARIFAH

NIM 1605026181

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Nafida Musyarifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nafida Musyarifah

NIM : 1605026181

Judul : Pengaruh Kontrol Diri, *Financial Literacy*, dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

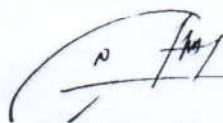
Semarang 28 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Mohammad Nadzir, SHL, MSI.
NIP. 19730923 200312 1 002



Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp/Fax (024) 7601291,
7624691, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Nafida Musyarifah
NIM : 1605026181
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Kontrol Diri, *Financial Literacy*, dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan Lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

6 JULI 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 6 Juli 2020

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si. Akt. CA, CPA.

NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji Utama I

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.

NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing I

Mohammad Nadzir, SHL, MSI.

NIP. 19730923 200312 1002

Sekretaris Sidang

Mohammad Nadzir, SHL, MSI.

NIP. 19730923 200312 1002

Penguji Utama II

Drs. H. Wahab, MM.

NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM.

NIP. 19900523 201503 1 004



MOTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(إبراهيم : ٧)

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih.” (Q.S. Ibrahim/14 : 7).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ (آل عمران : ١٣٤)

“(Yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Ali ‘Imran/3 : 134).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

(البقرة : ١٥٣)

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengann sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah/2 : 153).

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta segala keridhaan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dan para sahabat-sabat serta pengikutnya yang setia di sepanjang zaman. Aamiin

Dengan terselesainya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sugito dan Ibu Halida yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan yang tulus kepadaku. Kedua orangtuaku yang tak hentinya mendoakan putrinya untuk menjadi wanita yang sholihah dan berpendidikan. Dan adikku tersayang Anthoni Muhammad Firdhaus yang sudah menjadi saudara terbaik bagiku yang selalu menghibur dan menyemangati setiap hariku. Serta, keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat yang telah membantu menyemangati dan menemani saat-saat dalam mengerjakan skripsi, dan teman-teman yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang telah terlewati bersama. Dengan berjuang dan kebersamaan pasti bisa.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 28 Juni 2020

Deklarator



Nafida Musyarifah

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk dimiliki setiap individu. Karena dengan adanya pengelolaan keuangan maka seseorang dapat mengatur keuangannya sendiri untuk tercapainya masa depan yang sejahtera dan terhindar dari berbagai masalah keuangan. Selain itu, dapat memutuskan keuangan dengan bijaksana dan tepat. Untuk menanamkan pengelolaan keuangan dengan baik dalam diri individu, maka perlu untuk membiasakan diri terhindar dari perilaku boros dan memulai untuk mengaplikasikan sikap keuangan yang baik. Tujuan penelitian ini guna mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI angkatan 2017-2019.. Dengan sampel penelitian yang berjumlah 95 responden, yang diambil dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS. Variabel independennya itu variabel kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin. Sedangkan variabel dependennya adalah pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI, variabel *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI, dan variabel jenis kelamin juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Kemudian, secara bersama-sama variabel kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Dengan bukti bahwa nilai F hitung sebesar 13,492 lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, hasil nilai koefisien determinasi R square berpengaruh sebesar 30,8%. Artinya, secara keseluruhan variabel kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa sebesar 30,8%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini sebesar 69,2%.

Kata Kunci : Kontrol Diri, *Financial Literacy*, Jenis Kelamin, Pengelolaan Keuangan Individu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan alhamdulillah atas terselesainya penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Kontrol Diri, *Financial Literacy*, dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Study Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019)”. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dorongan semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik, serta semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Nurudin, S.E, MM., selaku Wakil Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Dr. H. Musahadi, M. Ag., selaku wali studi
5. Mohammad Nadzir, SHI., MSI., selaku Dosen Pembimbing I dan Nuruddin, S.E, MM., selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dari mulai proposal hingga skripsi selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Waliosngo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran sebagai bekal masa depan.

7. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan dengan baik.
8. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta tidak hentinya senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan memberikan dorongan dengan tulus dan ikhlas dalam mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi bangsa, dan negara.
9. Adikku tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a tulusnya dalam keberhasilan studiku.
10. Sahabat-sahabatku dari kecil hingga sekarang yang selalu setia menemaniku baik suka maupun duka. Terimakasih atas semangat dan dukungannya sampai saat ini.
11. Temen-temenku seperjuangan keluarga besar kelas EID 2016, terimakasih atas dukungan, semangat, dan motivasi selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
12. Keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN) MIT IX posko 20 Kel. Tlogomulyo Kec. Pedurungan Kab. Semarang yaitu Fadila, Lifia, Yahya, Ata, Fina, Lisa, Lilik, Dwi, Fauzi, Norman, Jamal, Ika, dan Shihab yang telah menyumbangkan ceita, pengalaman, dan terimakasih atas bantuan, tenaga, pikiran, dan motivasinya.
13. Temen-temenku kost Wisma Rahmana Khususnya Tilas, Windi, Aulia, Dwi, Rizki Febri, Pipit, Diana, Fajri dan Elita yang telah membantu, memberikan ide, dan saran-sarannya. Serta, tanpa sengaja dengan takdir Allah SWT telah dipertemukan dalam satu tempat tinggal. Terimakasih atas semangat dan doa yang kalian berikan. Semoga kita dipertemukan kembali dengan status yang baru dan tempat yang baru.
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Peneliti juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan maupun tata bahasa, serta mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan di kemudian hari. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Juni 2020

Penulis

Nafida Musyarifah

NIM 1605026181

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Masalah Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Kontrol Diri	11
2.1.2 <i>Financial Literacy</i>	16
2.1.3 Jenis Kelamin	20
2.1.4 Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa	24
2.2 Penelitian Terdahulu	29

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik	36
2.4 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.1.1 Jenis Penelitian	41
3.1.2 Sumber Data	41
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel.....	43
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	45
3.4.1 Variabel Penelitian	45
3.4.2 Variabel Pengukuran.....	47
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1 Uji Instrumen Penelitian	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	54
3.5.4 Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi FEBI UIN Walisongo Semarang.....	59
4.1.1 Gambaran FEBI UIN Walisongo Semarang	59
4.1.2 Visi dan Misi FEBI UIN Walisongo Semarang	62
4.1.3 Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang	63
4.2 Analisis Deskriptif	63
4.2.1 Karakteristik Responden	63
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.3 Analisis dan Olah Statistik	73
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	73

4.3.2 Uji Instrumen Penelitian	74
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.3.4 Regresi Linear Berganda.....	83
4.3.5 Uji Hipotesis	84
4.4 Pembahasan	88
BAB V PENUTUPAN.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
5.3 Keterbatasan.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FEBI Angkatan 2017-2019	43
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Instrumen Tentang Jenis Kelamin.....	47
Tabel 3.3 Skor Jawaban Angket	48
Tabel 3.4 Variabel Penelitian dan Indikator Variabel	48
Tabel 4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	64
Tabel 4.2 Berdasarkan Usia Responden	65
Tabel 4.3 Berdasarkan Jurusan Responden	66
Tabel 4.4 Berdasarkan Tahun Angkatan Responden	66
Tabel 4.5 Berdasarkan Uang Saku Perbulan Responden.....	67
Tabel 4.6 Berdasarkan Sumber Keuangan Responden.....	68
Tabel 4.7 Berdasarkan Pengeluaran Perbulan Responden	69
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Variabel Kontrol Diri	70
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel <i>Financial Literacy</i>	71
Tabel 4.10 Skor Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa.....	72
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas <i>Financial Literacy</i>	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	83
Tabel 4.21 Hasil Uji T	85
Tabel 4.22 Hasil Uji F	87
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	88

TABEL GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Penelitian Teoritik	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	80
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Data Deskriptif Responden

Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7 Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia didunia pasti memerlukan adanya barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, dimana semua kebutuhan manusia terpenuhi dengan cara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Manusia memerlukan barang dan jasa untuk memberikan kepuasan hati, manfaat, atau guna (*utility*) baik secara langsung dari barang dan jasa itu sendiri atau tidak langsung lewat manusia lain.¹ Kegiatan belanja merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi dalam mengkonsumsi kebutuhan setiap rumah tangga atau masyarakat. Dalam mengkonsumsi barang-barang dan jasa biasanya tidak didasari oleh pertimbangan yang matang. Namun, hanya untuk kepuasan saja tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang itu sendiri. Dulu berbelanja hanya dilakukan untuk membeli kebutuhan pokok yang diperlukan. Tetapi dengan perkembangan zaman saat ini belanja menjadi gaya hidup yang sering dilakukan oleh generasi muda. Karena berbelanja itu berarti memiliki materi yang dapat menunjukkan status sosial seseorang.²

Pada umumnya mahasiswa yang jauh dari orangtua (rantauan) sudah diberi kepercayaan dan tanggung jawab oleh orangtuanya dalam membelanjakan keuangan sesuai dengan keputusan yang diambil. Dengan itu seseorang merasa mandiri dan bebas dalam membuat keputusan untuk membelanjakan keuangan tanpa adanya pengawasan langsung dari orangtua. Untuk menentukan keputusan keuangan yang baik, harus di dasari oleh pengetahuan keuangan yang baik pula, agar pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik.³ Pengelolaan keuangan pribadi bukanlah masalah yang mudah, karena ada saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, salah satunya perilaku konsumtif yang berkembang dikalangan mahasiswa. Perilaku konsumtif mendorong untuk berperilaku berlebihan dalam membelanjakan

¹ Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta: BPFE, 1985, h. 161.

² Anastasia Anin F. dan Rasimin BS. dan Nuryati Atamimi, *Hubungan Self Monitoring Dengan Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol. 35, No. 2, Desember 2008, h. 181.

³ Ibid., h. 187.

uang tanpa melihat skala prioritas. Biasanya mahasiswa yang masih bergantung dengan orangtua dan belum memiliki pendapatan sendiri masih bingung dalam mengelola keuangan. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai pendapatan sendiri akan lebih bijak dalam membelanjakan keuangan. Karena mahasiswa yang mempunyai pendapatan sendiri dari pekerjaannya akan tahu betapa susahny mencari pendapatan.⁴

Pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk dilakukan setiap individu, supaya mempersiapkan kebutuhan di masa depan dengan baik dan tidak berperilaku *ishraf* dalam membelanjakan harta. Sehingga dapat mendatangkan kesejahteraan yang baik di masa yang akan datang. Setiap individu harus mampu untuk mengontrol diri dalam melakukan pembelian dan menyadari bahwa pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk diterapkan setiap hari. Perlu diingat, pengelolaan keuangan pribadi harus diterapkan sesuai dengan Islam untuk memperoleh kemanfaatan dari uang yang diperoleh bukan kepuasan semata. Islam melarang umatnya untuk berperilaku boros dalam membelanjakan barang dan jasa, karena dapat terjerumus ke dalam perilaku *ishraf* (sikap berlebihan) dan sikap *ishraf* sangat dibenci oleh Allah SWT. Dalam membelanjakan barang dan jasa hendaklah berprinsip kesederhanaan, artinya membelanjakan keuangan tidak berlebihan dan tidak kikir, tetapi diantara tengah-tengahan, karena dengan kesederhanaan dapat menghindari sikap *ishraf*. Dengan meningkatkan kontrol diri dan rasa syukur kepada Allah SWT maka akan menurunkan perilaku konsumtif, dan sebaliknya penurunan kontrol diri akan menaikkan perilaku konsumtif yang berlebih-lebihan.⁵ Firman Allah Q.S Al-Isra/17: 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
(الإسراء : ٢٧)

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*⁶

Melalui ayat ini menjelaskan bahwa seorang muslim yang dilarang oleh Allah SWT untuk membelanjakan harta yang dimilikinya secara boros dan berlebihan. Sikap boros itu perilaku *ishraf* yang dibenci oleh Allah SWT

⁴ Suryanto, *Pola Perilaku Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. VII, No. 1, Juni 2017, h. 12-13.

⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 94-95.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2009), h. 284.

dalam membelanjakan harta. Perlu dihilangkan perilaku *ishraf* dalam diri individu supaya pengelolaan keuangan berjalan dengan bijak. Dalam memperoleh pendapatan perlunya seorang muslim untuk mengelola pendapatannya secara baik dan benar, agar keuangan dapat terarah dengan baik, seperti digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari secukupnya tidak berlebihan, dan sebagiannya melakukan investasi, asuransi, dan menabung. Hal ini keuangan tidak terancam dalam perilaku *ishraf*.

Dengan adanya manajemen keuangan yang dilakukan individu untuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian dapat mendatangkan kemaslahatan baik dunia dan akhirat. Firman Allah QS Al-Furqan/25:67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا
(الفرقان : ٦٧)

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan) di tengah-tengah antara yang demikian.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasannya menggunakan harta secara berlebihan dan tanpa adanya manfaat sangat tidak disukai oleh Allah, karena harta itu terbuang sia-sia dan orang yang membutuhkan yang seharusnya menerima menjadi tidak menerima. Selain itu, ayat ini juga perintah untuk mengelola keuangan dengan baik, tidak membelanjakan keuangan berlebihan dan tidak berperilaku pelit atau kikir dalam membelanjakan keuangan.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu adalah kontrol diri. Dengan memiliki kontrol diri maka akan mampu mengambil keputusan setiap hari dengan benar atau berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, sehingga perilaku yang positif tertanam dalam jiwa individu. Selain itu, mempunyai keyakinan bahwa apabila tidak melakukan pengelolaan keuangan maka akan muncul masalah ekonomi. Namun, apabila melakukan pengelolaan keuangan dengan baik akan mendatangkan kesejahteraan di masa depan. Menurut Mega Widiawati (2020) kontrol diri dibagi menjadi dua yakni kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal.

⁷ M. Arif Idris, *Islam dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No.2, Desember 2018, h. 183.

Kontrol diri internal yang dimiliki seseorang berasal dari keterampilan dan kemampuan yang tertanam dalam dirinya. Sedangkan individu yang cenderung mempunyai kontrol diri eksternal beranggapan segala sesuatu yang terjadi atas kekuatan dari luar, seperti keberuntungan, nasib.⁸

Penelitian terkait tentang kontrol diri dalam pengelolaan keuangan individu di antaranya Mega Dwi Rani Siahaan (2013) menjelaskan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Walaupun kontrol diri sudah baik, tetap saja tidak ada pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.⁹ Berbeda dengan yang disampaikan oleh Kurnia Listiani (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Apabila kontrol diri yang dimiliki oleh individu semakin baik, maka berpengaruh baik pula terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki. Selain itu, semakin individu mengontrol semua aktivitas keuangan dengan berusaha dan yakin, maka pengelolaan keuangan individu menjadi baik. Kontrol diri memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku individu, karena seseorang yang memiliki kontrol diri akan cenderung mengalami peningkatan pengelolaan keuangan yang baik setiap hari.¹⁰

Selanjutnya faktor kedua adalah *financial literacy* memberikan pengaruh kepada pengelolaan keuangan individu. Menurut survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2016 menunjukkan tentang pemahaman literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 29,7% pada masyarakat Indonesia, sedangkan pada tahun 2013 hanya sebesar 21,8%. Pengetahuan keuangan yang cukup belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dalam mengoptimalkan keuangannya untuk kegiatan yang produktif. Pendidikan tentang keuangan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan terutama bagi para

⁸ Mega Widiawati, *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*, Jurnal Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, h. 105.

⁹ Mega Dwi Rani Siahaan, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi*, Artikel Ilmiah Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2019, h. 13.

¹⁰ Kurnia Listiani, *Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*, Artikel Ilmiah Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2017, h. 9.

generasi muda agar mampu dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik.¹¹

Dasar utama seseorang untuk memiliki literasi keuangan adalah memahami pengetahuan industri jasa keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi pasar modal, lembaga keuangan, dan lain sebagainya. Pentingnya pengetahuan industri jasa keuangan dipahami agar dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan). Berdasarkan survei Nasional OJK tahun 2013 dan 2016 tentang literasi keuangan mengalami kenaikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai lembaga industri jasa keuangan. Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang industri perbankan sangat dikenal oleh masyarakat, tetapi industri pasar modal sangatlah minim. Produk tabungan sudah banyak dikenal masyarakat luas guna sebagai produk dan layanan jasa keuangan. Pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 40,6%. Hal ini menunjukkan literasi keuangan yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya, karena belum mengetahui cara memperoleh produk dan layanan jasa keuangan dari industri pasar modal.¹²

Hasil penelitian tentang literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa oleh Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa (2017) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini, karena literasi keuangan belum dimiliki mahasiswa politeknik negeri samarinda, sehingga manajemen keuangan mahasiswa belum mampu dipengaruhi.¹³ Sedangkan terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendika Vhalery, dkk (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan. Literasi keuangan sangatlah diperlukan oleh individu agar mempermudah dirinya dalam melakukan pengelolaan keuangan setiap hari. Peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan agar meningkatkan

¹¹ Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)* oleh Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2017, h.17.

¹² Ibid., h. 27-29.

¹³ Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa, *Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management To Student in Politeknik Negeri Samarinda*, SNITT Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan, 2017, h. 140.

pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangannya sendiri.¹⁴

Mahasiswa FEBI mempunyai kebebasan dalam membuat keputusan keuangan yang nantinya akan dihadapi masalah keuangan apakah secara *financial* sudah siap untuk mandiri atau tidak. Dalam masa perkuliahan mahasiswa FEBI pasti sudah mendapatkan materi-materi tentang pengetahuan keuangan. Hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi realitanya sebagian mahasiswa FEBI belum mampu menentukan keputusan keuangan dan pemahaman yang kurang. Masih adanya anggapan bahwa kegiatan keuangan seperti investasi, asuransi, dan lainnya tidaklah penting. Sehingga menjadi kurang sadarnya mahasiswa bahwa pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk diterapkan setiap hari.

Selanjutnya faktor terakhir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu adalah jenis kelamin. Menurut Ladira Nur Assyfa (2020) dalam perekonomian terdapat perbedaan pengambilan keputusan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk pengambilan keputusan laki-laki lebih cepat daripada perempuan. Penelitian tentang pengaruh jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa tidak banyak. Namun, jenis kelamin merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh salah satu faktor jenis kelamin.¹⁵

Penelitian terkait dengan jenis kelamin dalam pengelolaan keuangan individu mahasiswa adalah Dwi Herlindawati (2015) menjelaskan jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jumlah jenis kelamin yang diteliti semakin tinggi maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa semakin tidak berpengaruh. Pengelolaan keuangan pribadi tidak menunjukkan signifikan sebab perilaku mahasiswa laki-laki dan perempuan

¹⁴ Rendika Vhalery, Ari Wahyu Leksono dan Moh. Irvan, *Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2019, h. 15.

¹⁵ Nadira Nur Assyfa, *Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2020, h.111.

Pascasarjana memiliki perilaku keuangan yang tidak jauh berbeda.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Arsanti dan Selamat Riyadi (2018) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa perilaku jenis kelamin perempuan mempunyai perilaku yang baik dari laki-laki. Untuk membuat keputusan keuangan sikap perempuanlah yang lebih hati-hati dan mempunyai pengetahuan keuangan tinggi dari laki-laki. Sehingga tingkat pemahaman perempuan lebih mendalam dan perempuan lebih banyak mempelajari konsep keuangan yang kemudian menyebabkan tingkat literasi cenderung tinggi.¹⁷

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian tentang pengelolaan keuangan individu mahasiswa perlu dilakukan untuk melihat gambaran seberapa besar perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam pengelolaan keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Dan sebagian besar perilaku mahasiswa yang duduk dibangku perkuliahan sudah memiliki bekal ilmu dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan syariat Islam, tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena masih banyaknya mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Serta, mahasiswa FEBI angkatan 2017-2019 memiliki latar belakang sebagai perantau yang tempat tinggalnya jauh dari orangtua dan dari berbagai daerah di Indonesia. Kondisi inilah yang menjadikan mahasiswa untuk mandiri dalam memutuskan keuangan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Hal inilah yang memicu peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan berjudul **“Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa dengan melakukan Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019”**.

¹⁶ Dwi Herlindawati, *Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 167.

¹⁷ Cindy Arsanti dan Selamat Riyadi, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis)*, Jurnal Perbanans, Perbanans Review 3 Desember, 2018, h. 118.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019?
3. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - a. Menambah referensi tentang kajian pengelolaan keuangan bahwa kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam membentuk mahasiswa yang bijaksana dalam membelanjakan keuangan. Sehingga menjadi wacana keilmuan dan sarana pendidikan demi menciptakan bangsa yang berkualitas. Serta, anak bangsa dapat mengangkat dan menghadapi situasi global yang semakin berkembang.
 - b. Berupaya melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata (S1) pada program studi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang periode 2020/2021.

2. Bagi Praktisi

- a. Memahami hubungan analisis pengaruh kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa angkatan 2017-2019.
- b. Memberikan mahasiswa FEBI dan non FEBI mengenai kontribusi pemikiran pengelolaan keuangan individu yang baik.

3. Bagi Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syari'ah yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, khususnya dalam mengelola keuangan individu dengan baik.
- b. Untuk pengalaman pembelajaran dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Negeri Walisongo Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika yang terdiri dari lima bab yang didalamnya membahas sub bab tentang uraian penjelasan masing-masing. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka.

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi kerangka teori tentang kontrol diri *financial literacy*, jenis kelamin, dan pengelolaan keuangan individu, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian.

Pada bagian ini dijelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Analisis dan pembahasan.

Pada bagian ini akan mengemukakan tentang gambaran umum pengelolaan keuangan individu pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dan analisis data yang meliputi analisis statistik serta pembahasan dari analisi yang dilakukan.

BAB V : Penutup.

Pada bagian ini akan berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kontrol Diri

2.1.1.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut Gottfredson dan Ralston (2014) kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menahan godaan sesaat. Kemampuan seseorang dalam mengontrol diri sangat penting untuk ditingkatkan agar menampilkan diri mengarah pada perilaku yang positif.¹⁸ Kemudian menurut Syamsul (2010) kontrol diri merupakan suatu individu yang mengendalikan diri dari dorongan yang berasal dari luar maupun diri individu.

Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri pasti akan membuat keputusan untuk mengambil langkah tindakan yang efektif dan tepat, sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Selain itu, kontrol diri yang bagus dapat membawa individu ke arah positif dan mampu dalam mengendalikan diri, emosi dan perilaku dalam dirinya sendiri. Menurut Goldfried dan Merbaum (2010) bahwa kontrol diri yang baik sebagai suatu kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Tangney yang dikutip dalam Hoyri (2014) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan perilaku individu dalam menentukan tingkah laku berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka di tarik kesimpulan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol

¹⁸ Meta Ardiana , *Kontrol Diri, Pendidikan Pengeolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Sekota Kediri*, Vol. 4, No.1, 2016, h. 61.

¹⁹ Noni Rozaini dan Bismi Aditya Ginting, *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion*, Vol. 8, No.1, Maret 2019, h. 4.

diri dan mengendalikan perilaku seseorang dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan sekitarnya. Kontrol diri ini bagaimana seseorang mengendalikan emosinya dalam suatu peristiwa pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengendalikan tingkah laku dalam menggunakan uang seperlunya saja, maka seseorang tersebut mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini kontrol diri dapat terjadi ke arah yang positif dalam tingkah laku individu.²⁰ Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku dalam mengontrol perilaku *impulsive* dan mengantisipasi suatu peristiwa dengan pengambilan keputusan. Setiap individu pasti memiliki suatu mekanisme yang membantu mengatur dan mengarahkan perilaku dalam dirinya.²¹

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri sebagai yaitu:

1. Faktor Internal (dari diri individu). Faktor internal dalam diri individu adalah usia dan kematangan. Apabila semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin baik dalam kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Sebaliknya, apabila usia individu belum matang maka kemampuan mengontrol diri masing kurang. Secara psikologi individu yang matang dalam mengontrol perilaku pasti mampu untuk mempertimbangan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan terhadap dirinya sendiri.
2. Faktor Eksternal (lingkungan individu). Faktor eksternal dalam lingkungan individu terletak pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Lingkungan individu sangatlah penting dalam mengontrol diri, terutama lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini adalah orangtua

²⁰ Juli Yanti Harahap, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan*, Jurnal Edukasi, Vol. 3, No. 2, July 2017, h. 139.

²¹ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Mei 2014, h. 129.

yang menjadi faktor utama untuk menentukan bagaimana individu dalam mengontrol diri. Orangtua sejak dini pasti menerapkan sikap disiplin kepada anaknya. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari yang sudah ditetapkan oleh orangtua kepada anak, maka orangtua tetap konsisten terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh anaknya, karena sikap kekonsistensian akan diinternalisasi oleh anak, sehingga akan menjadi kontrol diri bagi anaknya atas apa yang telah diterapkan oleh orangtua.²²

Selain faktor internal dan eksternal dalam kontrol diri, maka ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri sebagai berikut:

1. Faktor orientasi religius. Menurut Bergin berpendapat bahwa orientasi religius dapat memiliki beberapa konsekuensi positif, termasuk variabel kepribadian seperti kecemasan, kontrol diri, keyakinan irasional, depresi dan sifat kepribadian lain. Berdasarkan hasil penelitian Mc. Clain menunjukkan bahwa orientasi religius berkorelasi positif dengan kontrol diri, disamping itu, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan orientasi religius dengan kepribadian positif.
2. Faktor pola asuh orang tua. Menurut Hurlock bahwa disiplin yang diterapkan orangtua kepada anak merupakan hal penting dalam kehidupan karena dapat mengembangkan *self control* dan *self direction*, sehingga seseorang dapat bertanggung jawab dengan baik terhadap tindakan yang dilakukannya.
3. Faktor kognitif. Faktor kognitif memberikan sumbangan terhadap kemampuan mengontrol diri individu. Menurut Elkin dan Weiner bahwa individu tidak dilahirkan dalam

²² Dwi Nurhaini, *Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot*, Jurnal Psikologi, Vol. 6, No. 1, 2018, h.217-218.

konsep benar dan salah satu dalam suatu pemahaman tentang perilakunya yang diperoleh dan dilarang.²³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi kontrol diri adalah faktor eksternal dan internal. Dalam faktor internal terdapat faktor lain yang termasuk di dalamnya yaitu faktor orientasi religious dan faktor kognitif, sementara yang termasuk sebagai faktor eksternal adalah pola asuh orangtua.

2.1.1.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Berdasarkan konsep Averill terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu:

1. Kontrol perilaku (*behavior control*). Kontrol perilaku merupakan kesiapan individu dalam menghadapi suatu keadaan yang tidak menyeyangkan dalam tersedianya suatu respons secara langsung untuk mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang terjadi. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrastion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu dalam mengontrol situasi atau keadaan. Apakah dirinya atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya. Apabila dalam mengendalikan situasi dengan menggunakan kemampuan diri tidak mampu, maka individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemudian, kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan individu untuk mengetahui kapan dan bagaimana suatu stimulus yang dikehendaki akan dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjahui stimulus, membatasi intensitasnya, dan yang terakhir sebelum

²³ Ali Impron Fuadi, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa/i Psikologi Di Universitas Medan Area*, Skripsi Sarjana Psikologi, Universitas Medan Area, 2018, h. 32-33.

waktunya berakhir menempatikantenggang waktu dalam rangkaian stimulus.

2. Kontrol Kognitif (*cognitif control*). Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu untuk mengurangi tekanan pada kejadiankerangka kognitif dengan cara menginterpretasi dan menilai dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan sebagai adaptasi psikologi. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan berbagai pertimbangan dalam mengantisipasi suatu keadaan, maka individu harus memiliki informasi agar dapat mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan. Individu dalam melakukan penilaian harus memperhatikan keadaan dan menafsirkan secara subjektif dalam segi positif.
3. Mengontrol keputusan (*decesional control*). Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu keputusan dalam menentukan pilihan yang diyakini atau disetujuinya. Dengan itu kontrol diri akan berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagaitindakan. Keputusan yang diyakini individu pasti dengan pertimbangan yang matang. Dengan pertimbangan yang matang maka individu tidak akan cemas dalam menentukan pilihan yang positif menurut dirinya.²⁴

2.1.1.4 Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan Block (2007) menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri sebagai berikut:

1. *Over Control* yaitu suatu kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan, sehingga menyebabkan seseorang banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
2. *Under Control* yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang matang,

²⁴ Dwi Nurhaini, *Pengaruh...*, h. 216-217.

3. *Appropriate Control* yaitu suatu kontrol individu untuk mengendalikan *impulusnya* dengan tepat.²⁵

Untuk mengendalikan diri seseorang terdapat tiga tingkatan yang berbeda-beda dalam masing-masing individu. Individu yang berlebihan dalam mengendalikan diri, maka disebut dengan *over control*. Sedangkan, individu yang cenderung melakukan segara tindakan tanpa berfikir panjang terlebih dahulu, maka disebut *under control*. Sementara individu yang mempunyai kontrol diri yang baik dalam melakukan suatu tindakan dan mengendalikan dorongan secara tepat, maka disebut *appropriate control*. Dengan demikian, setiap individu mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dalam mengendalikan dirinya sendiri.²⁶

2.1.2 *Financial Literacy*

2.1.2.1 Pengertian *Financial Literacy*

Literasi keuangan atau *financial literacy* biasanya dikenal dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dasar agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Manurung (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu dalam sumber daya keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif. Sedangkan menurut Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa dengan adanya *financial literacy* sangatlah penting bagi individu karena dengan memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit dan dapat membayar tagihan tepat waktu, serta menggunakan kartu kredit secara bijak. Hal ini, literasi keuangan berkolerasi dengan perilaku keuangan setiap individu.²⁷ Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015)

²⁵ Juli Yanti Harahap, *Hubungan...*, h. 139.

²⁶ Monica Puji Astuti, *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif*, Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, h. 18.

²⁷ Mimelientesa Irman, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru*, Journal Economic, Business and Accounting (COSTING), Vol. 1, No. 2, 2018, h. 183.

mendefinisikan *financial literacy* sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan terhadap pengaturan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan.

Menurut Yushita (2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan terlebih dahulu, agar mencapainya tujuan keuangan dengan baik, baik tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Untuk tercapainya tujuan keuangan dapat melalui tabungan, investasi, atau mengalokasikan dana. Jadi, literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup, sesuai dengan perencanaan dan keputusan keuangan guna tercapainya keamanan ekonomi di masa depan dan terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.²⁸

2.1.2.2 Dimensi *Financial Literacy*

Ada beberapa dimensi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam literasi keuangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009) pengetahuan keuangan adalah bagaimana cara individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan mengatur pendapatan atau pengeluaran. Konsep dasar keuangan mencakup perhitungan tingkat bunga, bunga majemuk, tingkat inflasi, dan lain sebagainya.

2. Tabungan dan Pinjaman

Menurut Garman dan Forgue (2010) tabungan adalah akumulasi dana yang diperoleh seseorang dengan sengaja untuk disisihkan sebagian simpanan di masa depan dan mengkonsumsi lebih sedikit dari penapatan. Dalam

²⁸ Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina, *Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia (MAPI), Vol. 1, No. 1, 2019, h. 39-40.

pemilihan tabungan terdapat faktor-faktor yang perlu ditimbangkan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengembalian (presentase kenaikan tabungan)
- b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli)
- c. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani fee)
- d. Keamanan (apabila bank mengalami kehingan keuangan maka ada atau tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang)

3. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980) asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan seseorang dengan mengumpulkan unit-unit ekspour dalam jumlah yang memadai. Karena dengan cara ini kerugian individu dapat diperkirakan dan kerugiannya dapat ditanggung merata secara bersama-sama pada individu yang bergabung.

4. Investasi

Menurut Garman dan Forgue (2010) menjelaskan bahwa investasi adalah penyimpanan atau penempatan uang yang kemudian akan menghasilkan penghasilan yang lebih banyak. Seseorang dalam melakukan investasi dengan cara memasukkan surat berharga, seperti saham, obligasi, dan reksadana.²⁹

2.1.2.3 Peran *Financial Literacy* dalam Pengelolaan Keuangan

Setiap individu harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya. Dengan ini ada beberapa peran dalam *financial literacy* dalam pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Penentuan Sumber Dana

Penentuan sumber dana merupakan bagaimana individu dalam menentukan dan mengetahui sumber dana.

²⁹ Amanita Novi Yushita, *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*, Jurnal Nominal, Vol. VI, No. 1, 2017, h. 19-20.

Dalam penentuan sumber dana berdasarkan hasil evaluasi pengeluaran yang sudah terjadi pada bulan sebelumnya. Dan melakukan penggunaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan (sandang, pangan, dan papan) yang dimilikinya bukan keinginan semata. Penentuan sumber daya ini berasal dari pendapatan yang diperoleh, yang kemudian melakukan penganggaran terhadap pendapatan.

2. Penggunaan Sumber Dana

Penggunaan dana merupakan bagaimana individu dalam mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup secara tepat. Dalam penggunaan sumber dana perlu dilakukan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan terkait keputusan keuangan. Kebutuhan menjadi suatu prioritas yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap orang. Peran literasi keuangan memberikan batasan terhadap pengeluaran keuangan yang dilakukan terkait kebiasaan bergaya hidup boros, agar dapat menyisihkan uang untuk ditabung. Hal ini, merupakan peran penggunaan dana sebagai evaluasi pengeluaran.

3. Manajemen Resiko

Manajemen resiko adalah pengelolaan keuangan terhadap kemungkinan yang akan dihadapi. Pada tahap risiko, literasi keuangan akan berperan dalam pengelolaan keuangan individu. Supaya risiko tidak akan terjadi maka perlu menyisihkan keuangan sejumlah 50% untuk dana cadangan tidak terduga. Dana cadangan tidak terduga berasal dari tabungan telah disisihkan

4. Perencanaan Masa Depan

Perencanaan keuangan adalah penyiapan keuangan saat ini untuk kebutuhan di masa depan. *Financial literasi* berperan terhadap pengelolaan keuangan individu dalam perencanaan keuangan masa depan. Untuk merencanakan keuangan masa depan maka perlu mengikuti premi asuransi sebagai antisipasi kesehatan di kemudian hari dan

menyisihkan pendapatan untuk di tabung masa depan. Kemudian, merencanakan masa depan dengan menyiapkan instrumen investasi yang akan dikelola sekarang ini. Penganggaran telah dilakukan dengan cara merencanakan masa depan dengan baik, sehingga menjadi bekal dalam pengelolaan keuangan masa depan dan pengelolaan keuangan dapat terjaga dengan baik.³⁰

2.1.3 Jenis Kelamin

2.1.3.1 Pengertian Jenis Kelamin

Dalam kamus bahasa Indonesia jenis kelamin diartikan menjadi dua kata yaitu jenis yang berarti mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya). Sedangkan kelamin berarti sifat jasmani atau rohani yang membedakan antara laki-laki dan perempuan atau betina dan jantan. Sehingga jenis kelamin merupakan suatu perbedaan laki-laki dan perempuan atau jantan dan betina berdasarkan sifat jasmani atau rohani.³¹

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin adalah suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis dan sejak dilahirkan di muka bumi. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan antara satu sama lain, baik perbedaan biologis maupun fungsi biologis. Jenis kelamin menurut Robb dan Sharpe (2009) mendefinisikan bahwa jenis kelamin adalah suatu perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Kemudian, menurut Amaliyah dan Witiastuti (2015) jenis kelamin merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan konsep biologis dan fisiologis yang tidak bisa untuk ditukarkan antara satu sama lain karena adanya sifat alamiah sejak lahir yang sudah melekat pada diri manusia sendiri. Jenis kelamin yang membedakan laki-laki dan perempuan dari segi fisik biologis dan segi psikologisnya.

³⁰ Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina, *Peran Literasi keuangan . . .*, h. 47-48.

³¹ Krisna Yumnayati, *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Geometri Dikontrol Dengan Kemampuan Spasial di SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016, h. 14.

Perbedaan ini yang membedakan peran yang diemban oleh laki-laki dan perempuan. Bila dilihat dari masing-masing perbedaan peran dan fungsinya maka dapat dilihat bahwa perjalanan dan pergerakan laki-laki dan perempuan juga memiliki pola yang berbeda.³²

Jenis kelamin adalah suatu istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan biologis. Manusia saat lahir pertama kali memiliki jenis kelamin laki-laki atau perempuan, maka disebut berdasarkan segi biologis. Sedangkan berdasarkan konsep sosial, dimana masa muda laki-laki dan perempuan dengan berjalannya waktu menjadi manusia yang dewasa. Jenis kelamin memberikan pengaruh besar terhadap konsep sosial yang nantinya akan membentuk pola pikir seseorang untuk bertindak dan membentuk identitas dari masing-masing individu sesuai jenis kelamin bawaan lahir. Jenis kelamin berperan dalam kehidupan untuk berinteraksi dengan baik dengan sesama jenis kelamin atau antar jenis kelamin.³³

2.1.3.2 Teori Jenis Kelamin

Dalam teori jenis kelamin ini menurut Sri Sundari Sasongko sebagai berikut:

1. Teori *Nurture*

Menurut teori *nurture* adalah hasil sosial budaya antara laki-laki dan perempuan yang menghasilkan peran dan tugas yang berbeda antar masing-masing. Perempuan biasanya lebih tertinggal daripada laki-laki dalam kontribusi kehidupan masyarakat, keluarga, bangsa dan negara.

2. Teori *Nature*

Menurut teori *nature* adalah suatu perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis yang mempunyai peran dan

³² Mimi Lientesa Irman dan Fadrul, *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy*, Journal of Economic, Business and Accounting (Costing), 2018, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember, h. 46.

³³ Naura Andini Fadhila, *Gambaran Jenis Kelamin, Usia, Asal Sekolah, Pola Asuh, Kepercayaan dan Ketaatan Beragama Islam Terhadap Regulasi Diri Mahasiswa dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi Sarjana Kedokteran, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, h. 12.

tugas yang berbeda dalam memberikan indikasi dan implikasi bahwa dua jenis tersebut memiliki perbedaan. Sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal.

3. Teori *Equilibrium*

Menurut teori *equilibrium* adalah suatu keseimbangan dalam paham kompromistis dalam keharmonisan hubungan laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan ini harus berkerjasama dalam sebuah kemitraan dan keharmonisan antara keduanya dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini, tidak adanya pandangan yang bertentangan antara kaum perempuan dan laki-laki.³⁴

2.1.3.3 Aspek-Aspek Jenis Kelamin

Jenis kelamin memunculkan perbedaan dalam beberapa aspek, baik laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

1. Segi Biologis

Secara biologis laki-laki muda sampai dewasa memiliki perubahan, yaitu saat muda laki-laki memiliki zakar dan saat dewasa memiliki jakun atau berkumis. Sedangkan secara biologis perempuan saat masih muda belum menstruasi, tetapi saat dewasa perempuan akan menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Hal ini, sudah sebagai kondisi alamiah sejak lahir yang mempunyai perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

2. Segi Sosiologis

Secara sosial jenis kelamin ditentukan oleh konstruk sosial dan pengaruh faktor budaya. Jenis kelamin ini terjadi selama masa pengasuhan orangtua atau masyarakat yang terulang secara turun-temurun. Dikarenakan didalamnya ada faktor budaya yang terus berulang-ulang kemudian membentuk kesan di masyarakat bahwa hal tersebut terjadi

³⁴ Ahmad Yusri, *Pengaruh Gender, dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi Sarjana Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, h. 36-37.

selama alami. Sehingga jenis kelamin dikatakan muncul dari segi sosiologi.

3. Segi Psikologis

Secara psikologis berdasarkan para ahli psikologi Bratama mengemukakan bahwa dari segi berfikir logis laki-laki lebih baik, sedangkan dari segi ingatan perempuan lebih baik. Kemudian menurut Kartini Kartono mengemukakan perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

- a. Kaum perempuan lebih meminati segi kehidupan yang konkret dan lebih praktis. Sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi kejiwaan yang abstrak.
- b. Kaum perempuan pada hakikatnya lebih sosial daripada laki-laki. Namun, kaum laki-laki lebih suka berfikir pada hal-hal yang objektif dan esensial.
- c. Kaum laki-laki lebih cenderung mengambil inisiatif untuk memberikan pengarahannya pada kemajuan dan selalu berusaha untuk mengejar cita-citanya dengan segala cara. Sedangkan perempuan biasanya lebih pasif, tetapi lebih suka melindungi, memelihara, dan mempertahankan. Sehingga perempuan dibekali sifat keibuan dan kelembutan.
- d. Sebagian besar kaum perempuan kurang berminat pada masalah politik, sebab tindak politik kurang sesuai dengan dirinya sebagai perempuan yang memiliki perasaan halus. Namun, masalah politik lebih tertarik oleh laki-laki. Karena laki-laki memiliki jiwa untuk memimpin.

Dari perbedaan pendapat ahli psikologi ini bahwa kaum perempuan lemah dalam persoalan yang berkaitan dengan abstrak dan berfikir logis, seperti pada mata pelajaran matematika. Namun, perempuan sangat kreatif dari berbagai hal daripada laki-laki, karena perempuan memiliki sifat rajin.³⁵

³⁵ Krisna Yumnayati, *Pengaruh...*, h. 19.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan Individu

2.1.4.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Individu

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien, baik keuangan pribadi, keluarga, dan lain sebagainya. Sedangkan keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas.³⁶ Kemudian pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu, ada yang mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses perencanaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari dan sasaran keuangan yang harus sesuai dengan pelaksanaan rencana yang sudah dipersiapkan. Berdasarkan definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah proses pengelolaan keuangan, harta, dan sumber-sumber lain yang tersedia dalam mencakup pandangan menyeluruh mengenai keuangan pribadi. Sebagian besar individu menganggap remeh masalah pengelolaan keuangan pribadi, sehingga seseorang lebih cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*.³⁷

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Kholilah Iramani (2013) adalah suatu kemampuan individu dalam mengatur keuangan sehari-hari berdasarkan sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan. Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkatnya pendapatan yang diperoleh seseorang. Biasanya semakin tinggi pendapatan seseorang yang diterima maka semakin tinggi pula pengeluaran yang terjadi.³⁸ Menurut Nababan dan Sadalia (2012) mendefinisikan perilaku

³⁶ Amanita Novi Yushita, *Pentingnya...*, hal. 14.

³⁷ Ibid., hal. 14.

³⁸ Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*, Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, Vol. 6, No. 1, January-June 2019, h. 98-99.

pengelolaan keuangan adalah suatu sikap dan tata cara seseorang dalam menggunakan atau mengelola sumber daya keuangannya sendiri. Sedangkan menurut Ardiani (2011) pengelolaan keuangan adalah proses awal seseorang yang diawali dengan perencanaan keuangan terlebih dahulu, kemudian melaksanakan dengan disiplin hingga melakukan evaluasi jika dibutuhkan.³⁹

2.1.4.2 Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan Individu

Menurut Ida dan Cinthia(2010) bahwa seseorang yang memiliki *financialmanagement behavior* cenderung membuat anggaran perencanaan keuangan, menghemat uang dalam pengeluaran yang tidak penting dan mengontrol belanja. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan mampumencukupi kebutuhan hidup setiap hari dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung guna untuk keperluan di masa depan. Fenomenatersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadialasan utama yang menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana maka perlu ditanamkan tingkat pengetahuan keuangan sejak dini.
2. Pengalaman Keuangan. Pengalaman keuangan adalah kejadian keuangan yang sudah dialami sejak lama atau baru terjadi. Apabila individu terjadi keuangan yang buruk, maka dapat mengevaluasimenjadi lebih baik lagi dari yang sudah terjadi. Dari pengalaman keuangan juga dapat digunakan untuk modal dalammengelola keuangan.
3. Sikap Keuangan.MenurutIrine dan Lady(2016) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapatserta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait

³⁹ Anis Dwiastanti, *Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga*, Vol. XXIII, No. 1, Juli 2018, h.12.

dengan uang, seperti perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Setiap individu dapat membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang telah dialaminya.

4. Tingkat Pendidikan. Dengan adanya pendidikan formal yang memadai, maka individu akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan keuangan. Dalam memperoleh pengetahuan yang baik individu dapat memahami tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana saat mengambil keputusan keuangan.⁴⁰

2.1.4.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu

Perilaku setiap individu menunjukkan bahwa cara individu berbuat dan bertindak atas nama dirinya sendiri. Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat terarah dengan cara mengelola keuangannya sendiri yang sesuai dengan keputusan keuangan dalam penggunaan dana dan penentuan sumber dana. Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat dilihat dari empat hal yaitu:

1. *Consumption* adalah pengeluaran keuangan individu dari berbagai jenis barang dan jasa, baik yang dibutuhkan dan diinginkan. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya setiap hari, seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa membelinya.
2. *Cash-flow management*. Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan terhadap kemampuan seseorang dalam membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan. Apabila pengeluaran lebih besar daripada pemasukan maka dapat dikatakan bahwa manajemen arus kas tidak seimbang. *Cash flow management* dapat digunakan untuk mengukur

⁴⁰ Fira Erika, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU*, Skripsi Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018, h. 17-18.

seseorang dalam membayar tagihan tepatwaktu atau tidak. Hal ini, perlu memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*. Tabung didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan dan tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Sebab, seseorang tidak akan tahu apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga sebagian pendapatan perlu disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Sedangkan investasi merupakan pengalokasian atau penanaman sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.
4. *Credit Management*. Komponen terakhir dari perilaku pengelolaan keuangan adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang kepada orang lain, agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.⁴¹

2.1.4.4 Tahapan dalam Pengelolaan Keuangan Individu

Dalam mengelola keuangan yang baik dan benar terdapat tahap-tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Penentuan sumber dana. Dalam penentuan sumber dana seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana dengan baik. Menentukan sumber dana yang baik dapat dilakukan dengan hasil evaluasi pengeluaran pada bulan sebelumnya. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh individu maka dapat menentukan sumber dana. Setelah itu, melakukan penganggaran terhadap pendapatan yang diperoleh dan menentukan sumber dana berdasarkan kebutuhan yang dimiliki dengan skala prioritas yang ditentukan. Untuk melakukan sumber dana yang baik

⁴¹ Anis Dwiastanti, *Pengetahuan...*, h. 6.

harus memprioritaskan kebutuhan sandang pangan papan terlebih dahulu, agar sumber dana tidak terjadi buruk.

2. Penggunaan dana. Penggunaan dana adalah bagaimana cara individu dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan memenuhi kebutuhan secara tepat. Peran dalam penggunaan dana dapat dilihat dengan keputusan keuangan berdasarkan perbedaan prioritas kebutuhan dan keinginan. Kemudian memberikan batasan terhadap pengeluaran yang dilakukan. Penggunaan dana dilakukan agar dapat mengevaluasi pengeluaran yang tak terduga, sehingga dapat menyisihkan uang lebih banyak untuk ditabung. Namun lebih baik mencari penghasilan tambahan dengan bekerja, supaya dapat mengantisipasi penggunaan dana yang tak terduga.
3. Manajemen resiko. Manajemen resiko adalah pengelolaan keuangan terhadap kemungkinan terjadinya resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang. Menyisihkan pendapatan sejumlah 50% untuk cadangan dana tidak terduga. Kemudian, memiliki dana cadangan untuk kejadian yang tidak terduga. Dana tabungan yang disisihkan digunakan untuk dana cadangan yang tidak terduga.
4. Perencanaan Masa Depan. Tahap pengelolaan keuangan individu yang terakhir yaitu dengan adanya perencanaan masa depan yang dilakukan oleh individu dengan menganalisa kebutuhan masa depan, sehingga dapat menyiapkan keuangan dari saat ini. Untuk merencanakan masa depan yang baik maka perlu dengan mulai mengikuti premi asuransi sebagai antisipasi kesehatan di kemudian hari. Selain itu, merencanakan masa depan dengan cara menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Serta, merencanakan masa depan dengan menyiapkan instrumen investasi yang dikelola darisekarang. Oleh itu, pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk dilakukan setiap individu,

agar menjadi bekal dalam pengelolaan keuangan yang baik di masa depan.⁴²

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengelolaan keuangan individu telah banyak diteliti pada waktu sebelumnya. Namun, untuk lebih mendalam penulis melakukan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Variabel	Hasil
1.	Siti Fatimah (2019)	“Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Self Efficacy</i> , <i>Social Economic Status</i> dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu	Menggali keterpengaruhan antara <i>financial literacy</i> , <i>financial self efficacy</i> , <i>social economic status</i> dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Universitas	X1= <i>Financial Literacy</i> X2= <i>Financial Self Efficacy</i> X3= Social Economic Status X4= <i>Locus of Control</i> Y= Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Secara persial variabel <i>financial literacy</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Kemudian variabel <i>financial self efficacy</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Dan variabel <i>social economic status</i> tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Karena mahasisiwa yang tinggalnya jauh dari orang tua, mereka akan mengatur keuangannya

⁴² Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina, *Peran...*, h. 47-48.

		Sosial Universita s Islam Negri Sultan Syarif Karim Riau”	Islam Negri Sultas Syarif Karim Riau		sendiri sesuai dengan pengetahuan dan tempat tinggalnya. Dan terakhir variabel <i>locus of control</i> juga tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sebab dalam penelitian ini mahasiswa telah memiliki pengendalian diri yang baik. Namun, secara bersama-sama variabel <i>financial literacy</i> , <i>financial self efficacy</i> , <i>social economic</i> status, dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
2.	Irli Zamil Zakiyat ul Mufida h (2018)	“Pengaruh <i>Locus of Control</i> , dan Pengetahu an Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Untuk mengetahui sejauh mana <i>locus of control</i> dan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa Gerbangkerta susila dalam	X1= <i>Locus of Control</i> X2= Pengetahuan Keuangan Y= Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di wilayah Gerbangkertasusila. Sehingga dapat dikatakan bahwa

		Mahasiswa”	berperilaku mengelola keuangan sendiri		semakin baik pengetahuan keuangan yang diperoleh mahasiswa maka semakin baik dalam mengelola keuangan sendiri. Sedangkan <i>locus of control</i> internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan mahasiswa Gerbangkertasusila. Sehingga dapat diartinya bahwa semakin tinggi <i>locus of control</i> internal yang dimiliki setiap individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan yang dilakukan
3.	Ayu Nur Rahmadhani dan Irni Yunita (2020)	“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Perbandingan Mahasiswa Bisnis	Untuk menguji bagaimana keterpengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan	X= Literasi Keuangan Y= Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	Tidak ada perbedaan perilaku antara mahasiswa bisnis dengan mahasiswa teknik dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji perilaku dengan menggunakan metode Mann Whitney dengan hasil Asymp. Sig sebesar $0.27 > 0.05$. Namun, ada perbedaan

		dan Mahasiswa Teknik Universitas Terlom)	membandingkan antara mahasiswa bisnis dengan mahasiswa teknik di Universitas Telkom		secara signifikansi dengan uji variabel literasi keuangan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa teknik dengan hasil Asymp. Sig sebesar $0.041 > 0.05$. Sebagai mahasiswa bisnis seharusnya dapat mengelola keuangannya dengan baik, karena sudah mendapatkan ilmu tentang mengatur keuangan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa bisnis memiliki gaya hidup mewah, modis, gaul, suka nongkrong, dan berpakaian yang berbranded. Demikian ini tidak sejalan dengan literasi keuangan. Secara bersama-sama antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa teknik dalam literasi keuangan berpengaruh signifikansi terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4.	Ima Kuumawati	“Pengaruh Lingkungan Keluarga	Untuk mengetahui sejauh mana	X1= Lingkungan Keluarga	Dari analisis data yang telah dilakukan bahwa variabel lingkungan

	(2018)	dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Study Pada Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta”	perilaku mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dalam mengelola keuangan terhadap lingkungan keluarga dan <i>Financial Literacy</i> di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta	X2= Financial Literacy Y= Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, hipotesis tersebut ditolak dan tidak dapat diterima serta tidak dapat digeneralisasikan pada populasi. Sedangkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dan secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan <i>financial literacy</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa
5.	Erren Egasta (2019)	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa”	Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Sains dan Teknologi	X1= Jenis Kelamin X2= Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) X3= Uang Saku Y= Literasi Keuangan	Hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin mahasiswa tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa laki-laki dan perempuan mendapatkan perlakuan dan pengetahuan yang sama tentang keuangan di perkuliahan.

					<p>Kemudian, IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi IPK mahasiswa maka semakin tinggi pula literasi keuangan yang dimiliki setiap individu. Dan terakhir uang saku tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sebab besar kecilnya uang saku yang dimiliki mahasiswa tidak menentukan tinggi rendahnya literasi keuangan mahasiswa. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bahwa literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Karena mahasiswa Ekonomi lebih disiplin ilmu dan lebih banyak</p>
--	--	--	--	--	---

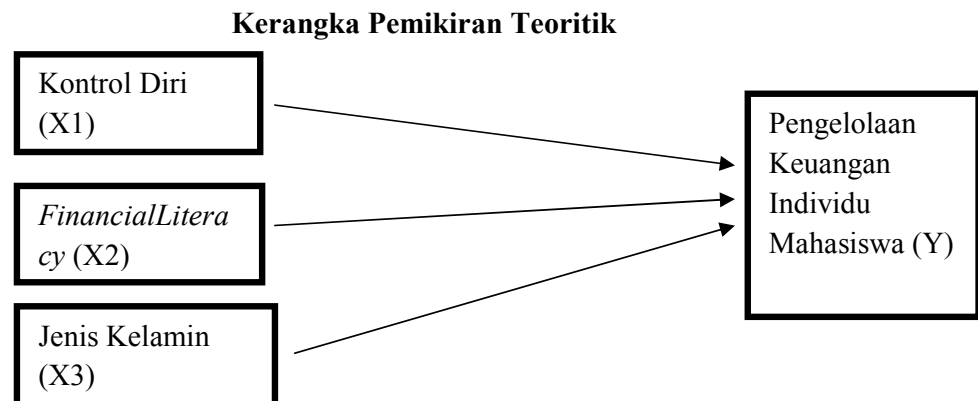
					mempelajari tentang perekonomian dan berbagai konsep pengetahuan keuangan
6.	Mimeli entesa Irman dan Fadrul (2018)	“Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat <i>Financial Literacy</i> ”	Untuk menguji bagaimana keterpengaruhan jenis kelamin, IPK, dan pengalaman kerja terhadap tingkat <i>financial literacy</i>	X1= Jenis Kelamin X2= IPK X3= Pengalaman Kerja Y= Tingkat <i>Financial Literacy</i>	Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dan variabel IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) juga sana tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel pengalaman kerja atau sudah berkerja berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Ini berarti bahwa mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman bekerja atau sudah bekerja memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah bekerja dan mahasiswa yang sama

					sekali tidak memiliki literasi keuangan.
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Penjelasan tinjauan pustaka diatas dan melihat penelitian terdahulu, maka digambarkan alur hubungan variabel yang diteliti sebagai berikut:

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari *hypo* yang berarti kurang dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi definisi hipotesis adalah suatu kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan kebenarannya perludibuktikan dengan data empiris. Data empiris merupakan bukti yang penting dari hipotesis yang diberikan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu. Menurut Sandjajah dan Heriyanto (2016) mengungkapkan hipotesis adalah ramalan yang paling mendekati dasar teorinya. Oleh karena itu, ketepatan suatu hipotesis sangat berkaitan erat dengan ketepatan teori yang digunakan.⁴³

Hipotesis diturunkan dari teori yang sudah ada, kemudian diadakan pengujian dan akan menguji teori penelitian. Jadi fungsi hipotesis adalah untuk menguji kebenaran teori, memberikan gagasan baru dalam mengembangkan

⁴³ Hendri Tanjung Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Gramata Publishing, 2018, h. 94.

teori, dan memperluas pengetahuan peneliti tentang gejala yang sedang dipelajari.⁴⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Menurut Gufron (2010) kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan dan membaca kepekaan yang terjadi pada situasi diri dan lingkungannya. Untuk mengendalikan perilaku perlu mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴⁵ Kontrol diri merupakan suatu kemampuan aktivitas seseorang dalam menahan diri terhadap keinginan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik pasti tidak memikirkan dalam jangka pendek saja, tetapi memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dalam jangka panjang. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Nofsinger (2001) bahwa dalam mengontrol diri seseorang harus bisa memberikan batasan terhadap keinginannya dalam membelanjakan keuangan secara berlebihan. Karena berbelanja berlebihan tidak didasarkan oleh kebutuhan tetapi oleh keinginan yang boros dan menyimpang dari perilaku pengelolaan keuangan.⁴⁶

Locus of control dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas untuk melakukan tindakan keputusan keuangan yang dilakukan individu, seperti berhemat, berbelanja tidak konsumtif, tidak bergaya hidup berlebihan, dan lainnya. Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk dimiliki setiap individu, karena dengan adanya kontrol diri dapat terhindar dari masalah ekonomi untuk kedepannya. Setiap individu sering dihadapi dalam situasi dimana individu harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uangnya.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Pramudita Apsari (2013) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan

⁴⁴ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 98-99.

⁴⁵ Noni Rozaini dan Bismi Aditya Ginting, *Pengaruh Literasi Ekonomi...*, h. 4.

⁴⁶ Santi Kurnia Dewi, *Pengaruh Sikap Terhadap Uang, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Theory Planned Of Behavior*, Artikel Ilmiah Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2019, h. 4-5.

⁴⁷ Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan...*, h. 102.

individu dalam mengontrol diri maka semakin baik pengelolaan keuangan individu. Begitu juga sebaliknya, apabila kontrol diri seseorang kurang maka pengelolaan keuangan akan buruk. Dalam penelitian ini mahasiswa yang menjadi responden memiliki kontrol diri baik dalam mengelola keuangan, karena mampu menyelesaikan masalah sehari-hari, seperti kebutuhan biaya hidup dan biaya kuliah selama proses study⁴⁸

H1 : Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

2.4.2 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Literasi keuangan menurut Lusari dan Mitchell (2007) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan individu dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Pemahaman yang baik tentang keuangan akan menjadi jalan keluar terhadap beragam masalah keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki akan memberikan dampak kesejahteraan.⁴⁹ Menurut Rasyid (2012) *financial literacy* adalah suatu kebutuhan yang dibutuhkan setiap individu untuk terhindar dari masalah ekonomi. Dengan adanya literasi keuangan maka individu akan mengetahui caranya dalam mengelola keuangan yang bijak. Sedangkan menurut Manurug (2009) mendefinisikan *financial literacy* bahwa seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu untuk keputusan keuangan secara efektif dalam mengelola keuangan dan menggunakan sumber daya tinggi dari kecerdasan spiritual. Literasi keuangan adalah kemampuan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan untuk menunjang kesejahteraan di masa depan. Literasi keuangan atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk mengelola keuangan

⁴⁸ Nindya Pramudita Apsari, *Pengaruh Kontrol Diri dan Materialisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Artikel Ilmiah Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2013, h. 7-8.

⁴⁹ Amanita Novi Yushita, *Pentingnya...*, h. 13.

yang baik dan benar, serta permasalahan dalam perekonomian akan terarah.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Madelberta Resma Nugraheni Sigo, dkk, menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Karena sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang memiliki *financial literacy* yang baik. *Financial literacy* merupakan dasar utama yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Tanpa adanya *financial literacy* seseorang tidak mampu untuk mengelola keuangan karena tidak memiliki dasar utama dalam dirinya sendiri. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam pengetahuan keuangan supaya mampu mengatur keuangan yang baik di kehidupan sehari-hari.⁵¹

H2 : *Financial Literacy* Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

2.4.3 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Jenis kelamin merupakan perbedaan ciptaan tuhan antara laki-laki dan perempuan secara biologis. Laki-laki dan perempuan memiliki ciri-ciri fisik, sosial, dan psikis yang berbeda antara satu sama lain. Dari perbedaan ini akan mempengaruhi perilaku dan kebutuhan antar masing-masing. Namun, dalam menentukan keputusan berkonsumsi, biasanya perempuan lebih mengandalkan emosi dan perasaan. Dalam berkonsumsi, perempuan lebih mudah terpengaruh lingkungan luar, seperti trend, diskon, iklan, dan lainnya.⁵² Menurut Ariadi, dkk (2015) jenis kelamin adalah perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan biologis dan fisiologis. Menurut Krishna (2010) menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan personal yang lebih tinggi daripada perempuan. Karakter laki-laki memiliki sikap sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, percaya diri, dan mudah membuat

⁵⁰ Madelberta Resma Nugraheni Sigo, Lilik Sri Hariani dan Walipah, *Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE), Vol.3, No.1 , h.3.

⁵¹ Ibid., h. 7.

⁵² Rizka Fitri Prasetyaningsih, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi, Univeritas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 42-44.

keputusan keuangan yang lebih tinggi. Sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan dan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibanding dengan laki-laki. Ini berarti laki-laki jauh lebih berani dalam membuat keputusan keuangan daripada perempuan.⁵³

Menurut Frankel (2009) jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang terletak pada jangka waktu pengelolaan keuangan. Jenis kelamin laki-laki memiliki jangka waktu yang panjang dalam mengelola keuangan untuk menyiapkan masa depan. Sedangkan perempuan memiliki jangka waktu pendek dalam mengelola keuangan untuk memenuhi gaya hidup. Sehingga perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa jenis kelamin laki-laki lebih baik daripada jenis kelamin perempuan dalam berperilaku pengelolaan keuangan.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Suwarno (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dalam perilaku pengelolaan keuangan lebih baik daripada perempuan, tetapi tidak signifikan. Artinya, jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak menentukan tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena, jenis kelamin setiap orang dalam pengelolaan keuangan akan kembali kepada kebiasaan dan gaya hidup masing-masing individu, baik itu sama atau berbeda.⁵⁵

H3 : Jenis Kelamin Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

⁵³ Mimi Ientesa Irman, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru*, Journal of Economic, Business and Accounting (Costing), Vol. 1, No. 2, Juni 2018, 185.

⁵⁴ Ayu Suwarno, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Artikel Ilmiah Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, h. 3.

⁵⁵ Ibid., h. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif menjelaskan hubungan antar variabel penelitian yang diolah dalam metode statistika, dan menguji hipotesis, serta melakukan generalisasi fenomena sosial terkait yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Kemudian, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶ Penelitian ini menganalisis pengaruh kontrol diri, *literacy financial*, dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu pada study kasus mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2017-2019.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan data dari artikel yang mendukung. Sumber data berasal dari responden yaitu seseorang yang memberikan jawaban atas pernyataan peneliti, baik pernyataan secara tertulis maupun secara tatap muka.⁵⁷ Adapun sumber data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan didapatkan secara langsung. Untuk mendapatkan data primer peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa FEBI sebagai sampel. Data primer diperoleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Dua Puluh Dua, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 14.

⁵⁷ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 129.

dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian. Jadi data sekunder itu sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti yang berupa teori-teori terkait.⁵⁸ Sumber data sekunder diperlukan peneliti sebagai sumber pendukung data primer mengenai pengelolaan keuangan individu mahasiswa.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Jadi populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁵⁹ Jadi populasi itu bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau objek dan bukan sekelompok orang saja, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek dan benda-benda alam yang lain.⁶⁰

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017, 2018, 2019. Adapun jumlah populasi berdasarkan data base dari data mahasiswa D3 dan S1 yang diperoleh informasi bahwa jumlah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵⁸ Tim Febi UIN Walisongo Semarang, *Panduan Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creaive, 2018, h. 14.

⁵⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset...*, h. 190.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi...*, h. 117.

Tabel 3.1
Data Jumlah Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
Angkatan Tahun 2017-2019

No.	Tahun Akademik	Perbankan Syariah (D3)	Ekonomi Islam (S1)	Perbankan Syariah (S1)	Akuntansi Syariah (S1)	Manajemen (S1)	Jumlah
1.	2017/2018	69	188	157	115	0	529
2.	2018/2019	28	163	148	111	40	490
3.	2019/2020	56	163	183	110	78	590
Jumlah		153	514	488	336	118	1609

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila suatu populasi yang diteliti itu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.⁶¹ Jadi apa yang dipelajari oleh sampel maka kesimpulan dapat berlaku pada populasi dan sampel yang diambil harus betul-betul *representative*. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel sangatlah menentukan apakah sampel dapat mewakili populasi.⁶² Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

⁶¹ Ibid., h.118.

⁶² Tim Febi UIN Walisongo Semarang, *Panduan Penulisan...*, h. 23-24.

e = perkiraan tingkat kesalahan (*margin of error*)= 0.1

Dalam penelitian ini menggunakan perkiraan tingkat kesalahan (e) sebesar 10 %. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{1609}{1 + 1609 (10\%^2)}$$

$$n = \frac{1609}{1 + 1609 (0,01)}$$

$$n = \frac{1609}{1 + 16,09}$$

$$n = \frac{1609}{17,09}$$

$$n = 94,15$$

$$n = 95(\text{dibulatkan}) = \text{Responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut sampel secara umum telah diketahui besar sampel yakni sebanyak 95 responden dengan batas kesalahan 10%. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019 sebanyak 1609 Mahasiswa ditentukan dari tiga angkatan. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling* (secara acak). Teknik ini digunakan karena peneliti ingin mengambil data tanpa memilih siapa yang harus dijadikan sebagai sampel, tetapi di pilih secara acak. Dengan teknik ini, semua subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai cara, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode penelitian pada metode ini dapat digunakan melalui pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Sehingga mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Metode Kuesioner/angket (*questionener*)

Metode kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan untuk responden. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka atau tertutup dan dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui internet kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dalam variabel yang akan diukur. Responden digunakan pada jumlah yang cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa pada studi kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019. Dalam penelitian ini jawaban responden yang diberikan skor berdasarkan skala likert.

3. Dokumentasi (documentation)

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website*, dan lain-lain.⁶³ Dalam penelitian ini dokumen didapatkan berasal dari pihak akademik tentang jumlah setiap angkatan masing-masing jurusan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependent yaitu suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y). Indikator dalam penelitian ini mengambil

⁶³ Ibid., h.27.

dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nababan dan Sadalia dalam Agustina Rosa Iriani, 2018 sebagai berikut:

- a. Membayar tagihan tepat waktu
- b. Membuat anggaran belanja dan pengeluaran
- c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan. Dan lain-lain)
- d. Menabung secara periodik atau rutin

2. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent yaitu suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kontrol diri (X1), *financial literacy*(X2), dan jenis kelamin (X3).⁶⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Kontrol Diri (X1)

Indikator dari variabel kontrol diri ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh Mayasri dalam Husnawati, 2017 sebagai berikut:

- a). Keinginan
- b). Menahan dorongan
- c). Mengontrol pengeluaran
- d). Membatasi penggunaan keuangan untuk hal-hal yang lebih positif

b. *Financial Literacy* (X2)

Dalam penelitian ini indikator yang diambil telah dilakukan oleh Margaretha dan Pambudi dalam Asfiatun Naviah, 2020 sebagai berikut:

- a). Pengetahuan
- b). Tabungan
- c). Investasi

c. Jenis Kelamin(X3)

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi...*, h.60-61.

Jenis kelamin adalah suatu istilah yang menunjukkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini jenis kelamin yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pengelolaan keuangan mahasiswa. Untuk pengukuran jenis kelamin dengan menggunakan alternatif jawaban *dummy variabel* dan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan.⁶⁵

Tabel 3.2

Alternatif jawaban instrumen tentang jenis kelamin

Jawaban	Skor
Perempuan	0
Laki-laki	1

3.4.2 Variabel Pengukuran

Variabel pengukuran adalah suatu proses deduktif. Peneliti mengamati secara empiris dari suatu konstruksi, konsep, dan ide, kemudian menyusun perangkat ukur. Pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert yang dapat mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁶⁶ Pada umumnya skala likert digunakan pada kuesioner dalam riset berupa survei. Penggunaan skala likert ini peneliti dapat mengetahui respon masing-masing responden atas pernyataan, kemudian tanggapan pernyataan pada skala likert tersedia lima pilihan skala dengan format sebagai berikut:

⁶⁵ Doni Setiyawan, *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga)*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019, h.69.

⁶⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 89.

Tabel 3.3
Skor Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Pengukuran penelitian dimaksudkan untuk menentukan data apa saja yang diperoleh dari indikator yang telah ditentukan. Indikator variabel dan pengukuran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Opsional Variabel

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa(Y)	proses perencanaan keuangan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan dan penyimpanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap hari.	1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran Pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) 4. Menabung secara periodik atau rutin (Nababan dan Sadalia dalam Agustina Rosa Iriani, 2018)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Kontrol Diri (X ₁)	Kemampuan seseorang dalam	1. Keinginan 2. Menahan dorongan	Diukur melalui angket dengan

a	Menahan dorongan dan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan dalam penggunaan keuangan untuk hal yang positif	3. Mengontrol Pengeluaran 4. Membatasi penggunaan keuangan untuk hal-hal yang lebih positif. (Mayasri dalam Husnawati, 2017)	menggunakan skala likert
<i>Financial Literacy</i> (X ₂)	Suatu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam menentukan keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan dan terhindar dari masalah ekonomi	1. Pengetahuan keuangan dasar (<i>basic financialknowledge</i>) 2. Tabungan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>) 3. Asuransi (<i>insurance</i>) 4. Investasi(<i>investment</i>)(Dyah Rini Prihastuty dan Sri Rahayuningsih, 2018)	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Jenis Kelamin (X ₃)	istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan biologis	1. Laki-laki 2. Perempuan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setelah data secara keseluruhan terkumpul, kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif untuk analisis data menggunakan statistik.⁶⁷ Penelitian ini untuk analisis data menggunakan program komputer SPSS. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probabilitas*).⁶⁸

Metode ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, meliputi:

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur (tes) yang menggambarkan apa yang diukur dan untuk mengetahui valid atau tidaknya terhadap pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Apabila memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} (signifikansi 0,05 atau 5%), maka dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai korelasi (r_{hitung}) < r_{tabel} , maka dikatakan tidak valid terhadap item-item pertanyaan dalam koesioner. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang yang dinyatakan oleh skor dalam instrumen pengukuran yang bersangkutan.⁶⁹

Instrumen penelitian yang valid artinya instrumen yang mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat. Suatu alat ukur mungkin tepat untuk mengukur suatu objek akan tetapi belum tentu cermat untuk mengukur objek tersebut. Cermat adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan gambaran secara cermat atau teliti mengenai objek tersebut (mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan di antara objek yang satu dengan objek yang lain).⁷⁰

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 207.

⁶⁸ Ibid., h. 209.

⁶⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset...*, h. 144-145.

⁷⁰ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI), 2018, h. 233-234.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007) instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Groth Marnat (2010) reliabilitas adalah suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Ini berarti bahwa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang tersebut diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda. Jadi reliabilitas pengukuran didefinisikan sebagai kemampuan yang diandalkan atau konsistensi dari ukuran suatu variabel. Dengan kata lain, reliabilitas pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran.⁷¹

Instrumen reliabilitas menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Jika perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (dikatakan tidak reliabel). Adanya nilai toleransi perbedaan pengukuran ini disebabkan karena perbedaan waktu pengukuran akan dapat mempengaruhi perbedaan jawaban responden. Semakin rendah derajat toleransi perbedaan maka semakin reliabel alat ukur yang digunakan. Pengertian alat ukur yang reliabel pada dasarnya bukan alat ukurnya yang reliabel akan tetapi datanya yang reliabel karena yang diuji adalah datanya bukan alat ukurnya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Ini berarti apabila memiliki nilai $\alpha > 0,6$, maka dinyatakan instrumen memiliki tingkat reliabel. Sebaliknya,

⁷¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset...*, h.134-135.

apabila memiliki nilai $\alpha < 0,6$ maka instrumen tersebut tidak variabel.⁷²

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data masing-masing variabel. Residual menyebar normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.⁷³ Dalam metode Kolmogorov Smirnov ini jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas data dengan metode Normal Probability Plot berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Namun, pengujian metode Normal Probability Plot (P-P) cenderung kurang valid karena penilain satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang baik seharusnya distribusi regresi residual normal atau mendekati normal.⁷⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).⁷⁵ Uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

⁷² Suliyanto, *Metode...*, h.254-255.

⁷³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, h. 54.

⁷⁴ Ibid., h. 58.

⁷⁵ Ibid., h. 75.

- a) Apabila nilai DW lebih besar daripada batas atas (upper bound U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
- b) Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (lower bound L) koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c) Apabila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.⁷⁶

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi, maka salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel independent lebih dari satu. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y , atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Apabila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka dikatakan suatu variabel mempunyai masalah multikolinearitas. Sebaliknya, bila nilai $VIF < 10$, maka tidak adanya multikolinearitas pada variabel independent.⁷⁷

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

⁷⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, h. 115.

⁷⁷ Ibid., h. 123-124.

pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Namun, dikatakan heteroskedastisitas bila adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam semua pengamatan pada model regresi.⁷⁸ Jika model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Biasanya masalah heteroskedastisitas ini muncul dalam data *cross section*, walaupun dalam beberapa kasus muncul dalam data *time series*. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak ada masalah heteroskedastisitas. Kemudian, jika semua asumsi klasik dalam model regresi terpenuhi namun terdapat masalah heteroskedastisitas maka masalah tersebut akan berdampak pada model regresi yang di bangun, yaitu varian yang diperoleh cenderung membesar dan tidak lagi menjadi varian yang terkecil. Kecenderungan semakin membesarnya varian akan mengakibatkan uji hipotesis yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang baik (tidak valid). Jika sampel pengamatan jumlahnya kecil maka kesimpulannya akan semakin jelek. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan membandingkan nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁹

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Regressi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) merupakan pengembangan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana hanya melibatkan satu variabel bebas, sedangkan regresi linier berganda terdiri dari beberapa variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (*Dependent Variable*) lebih dari satu (bisa dua, tiga, dan seterusnya). Model regresi linier berganda lebih realitis dibandingkan regresi sederhana, karena dalam

⁷⁸ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h.94.

⁷⁹ Widarto Rachbini dan Agus Herta Sumarto dan Didik J. Rachbini, *Statistik Terapan: Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, h. 111-112.

dunia nyata sangat masuk akal jika *variable dependent* dijelaskan oleh lebih dari satu *variable independent*.⁸⁰ Menurut Agusyana dan Islandsript mendefinisikan regresi berganda merupakan model yang memiliki variabel bebas minimal dua atau lebih. Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Variabel terikat/dependent)

X1 = Kontrol Diri (Variabel bebas/independent)

X2 = *Financial Literacy* (Variabel bebas/independent)

X3 = Jenis Kelamin (Variabel bebas/independent)

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X1

b₂ = Koefisien Regresi X2

b₃ = Koefisien Regresi X3

e = Residual/error

Berdasarkan model diatas, tidak adanya batas maksimal berapa jumlah variabel independen yang diharuskan. Hanya saja untuk menjaga stabilitas variabel, jumlah variabel independen hendaknya tidak terlalu banyak. Dari sekian banyak metode peramal yang digunakan, metode regresi berganda merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan, baik oleh praktisi maupun akademisi.⁸¹

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t biasanya dikenal dengan uji persial atau uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya. Artinya, apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t berfungsi sebagai penguji hipotesis secara

⁸⁰ Riyanto dan Uka Wikarya, *Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, h. 173.

⁸¹ Hendri Tanjung Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Gramata Publishing, 2018, h. 133.

persial saat menggunakan prosedur regresi linier berganda, dimana menggunakan variabel bebas atau prediktor lebih dari satu. Dalam pengujian ini dijelaskan variabel bebas (X) mana yang lebih cenderung berpengaruh pada variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_o) dengan t_{tabel} (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu: jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi tertentu, misalnya sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁸²

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : b_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel kebutuhan padakontrol diri (X1), *financial literacy* (X2), dan jenis kelamin (X3) terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y). Selain itu, $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel kebutuhan padakontrol diri (X1), *financial literacy* (X2), dan jenis kelamin (X3) terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y). Kemudian, dijelaskan simpulan dengan cara melihat tabel Anova dalam kolom signifikansi, bila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁸³

⁸² Jonathan Sarwono, *Statistik untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018, h. 19.

⁸³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif...*, h. 107-108.

Nilai F terdapat dalam Anova adalah nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu: jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi tertentu, misalnya sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai F berbanding lurus dengan nilai R^2 . Dengan demikian, jika nilai R^2 semakin besar, maka nilai F juga semakin besar. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin kecil, maka nilai F juga semakin kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dengan nilai F tidak hanya berfungsi sebagai pengujian signifikansi keseluruhan regresi yang diestimasi, tetapi juga untuk pengujian signifikansi nilai R^2 .⁸⁴

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependent (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁵

Pengukuran proporsi varian variabel tergantung dengan rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel

⁸⁴ Jonathan Sarwono, *Statistik...*, h. 18.

⁸⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif...*, h. 109.

bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif dan merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai R square dikatakan baik bila di atas 0,05, karena terkisar antara 0-1. Nilai R square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0, maka model regresi semakin tidak layak.⁸⁶

⁸⁶ Jonathan Sarwono, *Statistik...*, h. 15-16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pada zaman modern ini perkembangan ilmu ekonomi sangatlah pesat pada masa ke masa. Begitu juga mengalami update setiap saat pada problematika permasalahan rakyat, karena belum memadai untuk merespon secara kompleks terhadap permasalahan ekonomi yang ada. Apalagi dengan munculnya kajian teori ekonomi konvensional yang didominasi oleh paham neoklasikal menjadikan problematika perekonomian semakin rumit. Hal ini menimbulkan keputusasaan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalis bahwa teori ekonomi telah mati. Sejak awal tahun 1940-an terdapat tulisan ahli ekonomi yang diperkuat oleh Murasa Sarkaniputra dengan dimulai buku karangan Joseph Schumpeter dengan judul *Capitalism, Socialism and Democracy*. Kemudian disusul oleh generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dengan judul *The Crisis in Economic Theory*, dan Mahbub UI Haq berjudul *The Poverty Curtain: Choice for the Third World*. Serta, Michael P Todaro dengan judul *Economic Development in the Third World*. Terakhir oleh Umar Vadillo dalam judul *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk ke dalam krisis. Dengan perkembangan zaman muncullah teori ekonomi baru dengan harapan teori baru ditumpukan pada sistem ekonomi dan menjadi khazanah ekonomi Islam.

Perkembangan ilmu ekonomi tak kunjung teratasi dari waktu ke waktu, karena belum memadai untuk merespon permasalahan ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar. Ilmu ekonomi bersifat positivistik sehingga dapat menganalisa secara cerdas setiap problematika ekonomi. Dengan adanya problematika yang semakin meluas sehingga dunia akademis semakin maju untuk melahirkan akademis ilmu ekonomi. Namun, sejauh ini belum mampu membentuk para pelaku ekonomi yang handal untuk menciptakan kesejahteraan secara menyeluruh. Sebenarnya

banyak ahli ekonomi di akademisi, tetapi kesejahteraan belum dapat dirasakan oleh masyarakat dunia

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang sebagai bagian dari dunia pendidikan perguruan tinggi yang mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menawarkan sistem ekonomi Islam sebagai pilar ekonomi Indonesia yang baru guna mengganti sistem ekonomi konvensional yang telah gagal dalam membangun perekonomian Indonesia. Dalam menawarkan sistem ekonomi Islam kepada pihak-pihak masyarakat supaya mampu mengimplementasikan pengupayaan ketersediaan SDM dalam perniagaan syari'ah sistem ekonomi masyarakat luas. Sumber daya manusia sangat penting untuk di tingkatkan agar dapat mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa di bidang ilmu ekonomi Islam dan mensejahterakan masyarakat dunia.

Pada tanggal 13 Desember 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang telah berdiri dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, DR. Suryadharma Ali. Dalam berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilatarbelakangi sebagai berikut:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan pendidikan bidang perekonomian di perguruan tinggi Islam dalam perkembangan ekonomi Indonesia dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada masyarakat modern saat ini sampai yang akan datang. Selain itu, merupakan jurusan pendidikan yang strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang perekonomian, khususnya sektor perbankan Nasional.
- b. Di zaman modern ini telah banyaknya bank-bank syariah baru. Sedangkan bank konvensional telah membuka layanan syari'ah yakni Bank Syari'ah Danamon, Bank BRI Syari'ah, Bank BCA Syari'ah, dan lain sebagainya. Bank syari'ah telah diterima oleh masyarakat luas, bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif dengan bukti telah berdirinya Bank Perkreditan Syari'ah (BPRS) dan BMT. Hal ini menunjukkan bahwa bank syari'ah banyak

dibutuhkan dan diperlukan oleh tenaga profesional perbankan syari'ah.

- c. Banyaknya lulusan MA atau SMU yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi umum, dikarenakan perguruan tinggi umum terdapat program studi yang terlihat lebih prospektif, *marketable*, dan menjanjikan dalam lapangan kerjaya yang luas. Dengan demikian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang diperlukan membuka terobosan program studi baru yang lebih apikatif dan pemegangan yang profesional.
- d. Semakin banyaknya pelayanan syari'ah yang dibuka oleh bank konvensional, maka sangat diperlukan keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan syari'ah. Hal ini dilakukan supaya bank syari'ah dan ilmu ekonomi semakin berkembang dan masyarakat banyak yang mengenalnya.
- e. Dengan berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dan dunia usaha, karena keduanya saling menguntungkan antara satu sama lain. Dunia pendidikan dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi ke dalam dunia usaha atau industri untuk menciptakan barang dan jasa yang baru. Disamping itu, letak Universitas Islam Negeri Walisong Semarang sangat strategis di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri, serta wilayahnya sangat kondusif, karena dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha, dan berbagai lembaga keuangan.

Dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat peran pokok yang berkaitan dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam sektor Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat luasnya sektor lapangan kerja yang lulus. Namun, luasan dari sektor tersebut sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.
- b. Adanya penyusunan regulasi keuangan syari'ah tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman dalam Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam yang secara aktif memberikan masukan tersebut.

- c. Fakultas ini memiliki dasar keislaman yang kental untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan secara konkret. Karakter keislaman tidak hanya dimunculkan pada mata kuliah saja, namun dalam fakultas ini didukung mata kuliah keislaman secara khusus, seperti menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopangi seutuhnya nilai-nilai keislaman dalam kondisi riil masyarakat. Dan keberadaan fakultas ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia keuangan syari'ah yang memenuhi kebutuhan tenaga kerja berkarakter dan berbudi tinggi, serta mempertahankan keislaman dan keilmuan yang memadai.⁸⁷

4.1.2 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun visi dan misi dalam Fakultas ini adalah:

1. Visi

Visi adalah sesuatu yang berisi gambaran untuk mengatur masa depan dan harus diwujudkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal ini visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah “Terdepan dalam Mengembangkan Ilmu Ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.”

2. Misi

Misi merupakan suatu rumusan umum mengenai upaya-upaya untuk melaksanakan terwujudnya visi. Adapun misi FEBI dalam mencapai visi yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
- c. Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.

⁸⁷ Website FEBI, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, <http://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/profil-febi-uin-walisongo/>, diakses pada tanggal 15 Mei 2020.

- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- e. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
- f. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

4.1.3 Tujuan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam

Adapun tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai berikut:

- a. Melahirkan alumni di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dalam menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam dengan kualitas hidup masyarakat yang konstruktif dalam beragama, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkontribusi dalam membangun dan memperdayakan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam di bidang ekonomi dan bisnis.
- d. Berperan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya ekonomi berbangsa sebagai manifestasi integrasi Islam dalam kearifan lokal dalam berekonomi.
- e. Dalam pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan maka terbangunnya jaringan yang kokoh, fungsional, sinergis dengan berbagai pihak
- f. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang maju, berkualitas, dan berdaya saing internasional.⁸⁸

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019 sebesar 95 responden. Dalam penelitian ini responden memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan, jurusan, uang

⁸⁸ Website FEBI, *Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, <http://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>, diakses pada tanggal 15 Mei 2020.

saku setiap bulan, sumber keuangan. Untuk memahami hasil penelitian maka diperlukan data deskriptif responden guna mengetahui keadaan responden sebagai informasi lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan gambaran karakteristik pada 95 responden melalui kuesioner sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini karakteristik berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	24	25,3 %
Perempuan	71	74,7%
Jumlah	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan total responden dari mahasiswa FEBI adalah mayoritas perempuan, yaitu sebanyak 71 orang atau 74,7%, sedangkan sisanya adalah mahasiswa laki-laki sebanyak 24 orang atau 25,3%. Artinya, sampel yang diambil dalam penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini karakteristik berdasarkan usia responden mahasiswa FEBI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	18-19 Tahun	33	34,7%
2	20-21 Tahun	57	60%
3	> 21 Tahun	5	5,3%
	Total	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan total responden mahasiswa FEBI adalah mayoritas berusia 20-21 tahun sebanyak 57 responden atau 60%. Sedangkan sisanya adalah umur 18-19 tahun berjumlah 33 responden atau 34,7% dan umur >21 tahun berjumlah 5 responden atau 5,3%. Artinya, responden yang diambil dalam penelitian ini lebih banyak berusia 20-21 tahun daripada responden berusia lainnya.

3. Karakteristik Berdasarkan Jurusan

Responden mahasiswa FEBI terdiri dari empat program study, yaitu D3 Perbankan syariah, S1 Perbankan Syariah, S1 Ekonomi Islam, S1 Akuntansi Syariah, dan S1 Manajemen. Adapun data dan presentase mengenai jurusan responden sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi	Presentase (%)
1	D3 Perbankan Syariah	7	7,4%
2	S1 Perbankan Syariah	22	23,2%
3	S1 Ekonomi Islam	17	17,9%
4	S1 Akuntansi Syariah	45	47,4%
5	S1 Manajemen	4	4,2%
	Total	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keseluruhan total responden dalam penelitian ini adalah jurusan S1 Akuntansi Syariah sebanyak 45 responden atau 47,4%. Sedangkan sisanya adalah jurusan D3 Perbankan Syariah sebanyak 7 responden atau 7,4%, jurusan S1 Perbankan Syariah sebanyak 22 responden atau 23,2%, jurusan S1 Manajemen sebanyak 4 responden atau 4,2%. Artinya, sebagian besar responden berasal dari jurusan S1 Akuntansi Syariah daripada jurusan yang lainnya.

4. Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahun angkatan, yaitu tahun angkatan 2017, tahun angkatan

2018, dan tahun angkatan 2019. Adapun data dan presentase mengenai tahun angkatan responden sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase (5)
1	2017	37	38,9%
2	2018	35	36,8%
3	2019	23	24,2%
	Total	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Diketahui bahwa keseluruhan total responden mahasiswa FEBI adalah mayoritas tahun angkatan 2017 sebanyak 37 responden atau 38,9%. Sedangkan sisanya tahun angkatan 2018 sebanyak 35 responden atau 36,8%, dan tahun angkatan 2019 sebanyak 23 atau 24,2%. Artinya, sebagian besar responden dalam penelitian ini dari tahun angkatan 2017 daripada tahun angkatan yang lainnya.

5. Karakteristik Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Responden mahasiswa FEBI dalam pendapatn uang saku setiap bulan dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu uang saku < Rp.500.000,- perbulan, uang saku Rp.500.000 – Rp. 1.000.000,- perbulan, uang saku Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000,- perbulan, uang saku > Rp. 2.000.000,- perbulan. Adapun data dan presentase mengenai uang saku responden setiap bulan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

No.	Uang Saku Perbulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp.500.000	19	20,0%
2	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	55	57,9%
3	Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	19	20,0%
4	> Rp.2.000.000	2	2,1%
	Total	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan total responden mahasiswa FEBI adalah mayoritas yang mempunyai pendapatan uang saku Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 perbulan sebanyak 55 responden atau 57,9%. Sedangkan sisanya adalah pendapatan uang saku kurang dari Rp.500.000 perbulan sebanyak 19 responden atau 20,0%, pendapatan uang saku Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000 perbulan sebanyak 19 responden atau 20,0%, dan pendapatan uang saku lebih dari Rp.2.000.000 perbulan sebanyak 2 responden atau 2,1%. Artinya, responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendapatan uang saku Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 perbulan daripada pendapatan uang saku jumlah yang lainnnya.

6. Karakteristik Berdasarkan Sumber Keuangan

Dalam penelitian ini karakteristik berdasarkan sumber keuangan responden mahasiswa FEBI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Keuangan

No.	Sumber Keuangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Orangtua	81	85,3%
2	Beasiswa	2	2,1%
3	Bekerja	6	6,3%
4	Lainnya	6	6,3%
	Total	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan total responden dalam penelitian ini adalah mayoritas sumber keuangannya berasal dari orangtua sebanyak 81 responden atau 85,3%. Sedangkan sisa sumber keuangan berasal dari beasiswa sebanyak 2 responden atau 2,1%, sumber keuangan berasal dari bekerja sebanyak 6 responden atau 6,35, dan sumber keuangan berasal dari yang lain sebesar 6 responden atau 6,3%. Artinya, responden mahasiswa FEBI sebagian besar sumber keuangannya

berasal dari orangtua sendiri daripada sumber keuangan yang lainnya.

7. Karakteristik Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Responden mahasiswa FEBI dalam pengeluaran keuangan setiap bulan dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu < Rp.500.000,- perbulan, Rp.500.000 – Rp. 1.000.000,- perbulan, Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000,- perbulan, dan > Rp. 2.000.000,- perbulan. Adapun data dan presentase mengenai pengeluaran responden setiap bulan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Jumlah Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

No.	Uang Saku Perbulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp.500.000	30	31,6%
2	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	54	56,8%
3	Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	9	9,5%
4	> Rp.2.000.000	2	2,1%
	Total	95 Responden	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan total responden dalam penelitian ini adalah mayoritas yang pengeluarannya Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 perbulan sebanyak 54 responden atau 56,8%. Sedangkan sisa pengeluaran senilai kurang dari Rp.500.000 sebanyak 30 responden atau 31,6%, pengeluaran senilai Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000 sebanyak 9 responden atau 9,5%, dan pengeluaran lebih dari Rp.2000.000 sebanyak 2 responden atau 2,1%. Artinya, sebagian besar responden mahasiswa FEBI pengeluarannya lebih banyak senilai Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 daripada pengeluaran berjumlah yang lainnya.

4.2.2 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin. Sedangkan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan

individu mahasiswa. Deskriptif variabel diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 95 responden mahasiswa FEBI angkatan 2017-2019. Penyebaran kuesioner hanya dilakukan secara online melalui media sosial, seperti whatsapp, instagram dan fecebook. Karena dalam penyebaran kuesioner tidak bisa disebarkan secara langsung di tengah pandemi covid-19 ini. Data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Kontrol Diri (X1)

Pada variabel kontrol diri pernyataan menggunakan empat indikator dengan 5 butir pernyataan dan menggunakan skala likert. Adapun tabel variabel kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Kuesioner Variabel Kontrol Diri (X1)

No. Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	28	29.5	50	52.6	14	14.7	3	3.2	0	0
2	14	14.7	52	54.7	24	25.3	5	5.3	0	0
3	11	11.6	42	44.2	33	34.7	9	9.5	0	0
4	25	26.3	56	58.9	14	14.7	0	0	0	0
5	26	27.4	42	44.2	21	22.1	4	4.2	2	2.1

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa item pertama atas tanggapan responden untuk variabel kontrol diri yaitu “Saya selalu mengontrol setiap keinginan berbelanja yang tidak bermanfaat”, sebesar 29.5% responden yang menyatakan sangat setuju, 52.6% responden menyatakan setuju, 14.7% responden menyatakan netral, dan 3.2% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kedua yaitu “Saya mampu mengendalikan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga keputusan yang saya ambil terarah dengan baik” sebanyak 14.7% responden yang menyatakan sangat setuju, 54.7% responden yang menyatakan setuju, 25.3% responden yang menyatakan netral, 5.3% responden yang menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan ketiga yaitu “Saya mampu menahan berbagai dorongan, baik dari luar maupun dari diri saya sendiri

yang menyebabkan penyimpangan dalam membuat keputusan keuangan” sebanyak 11.6% responden yang menyatakan sangat setuju, 44.2% responden yang menyatakan setuju, 34.7 responden menyatakan netral, dan 9.5% yang menyatakan tidak setuju.

Pada item keempat yaitu “Saya mampu mengontrol pengeluaran, agar tidak kekurangan uang dalam memenuhi kebutuhan setiap hari” sebanyak 26.3% responden yang menjawab sangat setuju, 58.9% responden menyatakan setuju, dan 14.7% responden menyatakan netral.

Pada item kelima yaitu “Saya membatasi pengeluaran dalam pembelian yang tidak penting, agar keuangan dapat terarah dengan baik” sebanyak 27.4% responden menyatakan sangat setuju, 44.2% responden menyatakan setuju, 22.1% responden menyatakan netral, 4.2% responden yang menyatakan tidak setuju, dan 2.1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

2. Variabel *Financial Literacy* (X2)

Pada variabel independen *financial literacy*, penelitian menggunakan lima indikator pernyataan kuesioner dalam skala likert. Adapun tabel variabel *financial literacy* sebagai berikut:

Tabel 4.9

Skor Kuesioner Variabel *Financial Literacy* (X2)

No. Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	27	28.4%	32	33.7	36	37.9	0	0	0	0
2	22	23.2	42	44.2	25	36.3	6	6.3	0	0
3	39	41.1	30	31.1	26	27.4	0	0	0	0
4	13	13.7	59	62.1	22	23.2	1	1.1	0	0
5	32	33.7	54	56.8	9	9.5	0		0	0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *financial literacy*. Pada item pernyataan pertama yaitu “Saya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, sehingga saya terhindar dari segala bentuk penipuan,” menunjukkan pernyataan responden

sebanyak 28.4% jawaban sangat setuju, 33.7% responden menyatakan setuju, dan 37.9% responden menyatakan netral.

Pada item indikator yang kedua, yaitu “Saya selalu menyisihkan uang saku setiap bulan untuk ditabung,” sebanyak 23.2% responden menyatakan sangat setuju, 44.2% responden menjawab setuju, 26.3% responden yang menjawab netral, dan 6.3% responden yang menyatakan tidak setuju.

Pada item indikator yang ketiga, yaitu “Saya selalu melunasi hutang secepatnya,” menunjukkan pernyataan responden sebanyak 41.1% responden yang menyatakan sangat setuju, 31.1% responden yang menyatakan setuju, dan 27.4% responden yang menyatakan netral,

Pada item indikator yang keempat, yaitu “Saya berfikir, bahwa asuransi merupakan sesuatu yang dapat membantu saya dan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai macam resiko atas kerugian yang datang secara tiba-tiba,” menunjukkan responden sebanyak 13.7% yang menyatakan sangat setuju, 62.1% responden yang menjawab setuju, 23.2% responden menjawab netral, dan 1.1% responden menjawab tidak setuju.

Pada item indikator yang kelima, yaitu “Saya berfikir bahwa investasi merupakan sesuatu yang paling penting untuk masa depan,” menunjukkan pernyataan responden bahwa sebanyak 33.7% responden yang menjawab sangat setuju, 56.8% responden yang menyatakan setuju, 9.5% responden yang menyatakan netral.

3. Variabel Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Y)

Pada variabel dependen pengelolaan keuangan responden individu mahasiswa, penelitian menggunakan lima indikator pernyataan kuesioner dalam skala likert. Adapun tabel variabel pengelolaan keuangan individu mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4.10

Skor Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan Individu (Y)

No.Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	27	28.5	45	47.4	20	21.1	3	3.2	0	0

2	10	10.5	27	28.4	43	45.3	15	15.8	0	0
3	9	9.5	23	24.2	48	50.5	15	15.8	0	0
4	12	12.6	35	36.8	42	44.2	6	6.3	0	0
5	14	14.7	35	36.8	34	35.8	12	12.6	0	0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan pada variabel dependen pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Dalam item pertama yaitu “Saya selalu membayar tagihan tepat waktu, seperti uang kost, listrik, air, hutang, dan lainnya,” menunjukkan sebanyak 28.5% jawaban sangat setuju, 47.4% jawaban setuju, 21.1% jawaban netral, dan 3.2% jawaban tidak setuju.

Pada item kedua yaitu “Sebelum membelanjakan kebutuhan, saya terlebih dahulu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, seperti harian, mingguan, bulanan, dan lainnya,” menunjukkan jawaban sangat setuju sebanyak 10.5%, 28.4% responden yang menyatakan setuju, 45.3% responden yang menyatakan netral, dan 15.8% responden yang menyatakan tidak setuju.

Pada item ketiga yaitu “Saya selalu mencatat pengeluaran dan belanja untuk membantu saya mengatur pengelolaan keuangan,” menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9.5%, 24.2% responden menjawab setuju, 50.5% responden yang menjawab netral, dan 15.8% responden yang menyatakan tidak setuju.

Pada item keempat yaitu “Saya selalu menabung secara rutin dari uang yang telah saya peroleh,” menunjukkan bahwa pernyataan responden sebanyak 12.6% adalah sangat setuju, 36.8% responden yang menyatakan setuju, 44.2% responden yang menyatakan netral, dan 6.3% responden yang menyatakan tidak setuju.

Pada item kelima yaitu “Saya selalu menabung terlebih dahulu sebelum membeli atau melunasi beban-beban yang saya miliki,” menunjukkan bahwa pernyataan responden sebanyak

14.7% adalah sangat setuju, 36.8% responden yang menyatakan setuju, 35.8% responden yang menyatakan netral, dan 12.6% responden yang menyatakan tidak setuju.

4.3 Analisis dan Olah Statistik

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keseluruhan data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif merujuk pada nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), simpanan baku (standar deviation). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin. Sedangkan variabel independen adalah pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Hasil penelitian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	95	13	25	19.47	2.732
<i>Financial Literacy</i>	95	16	25	20.01	2.558
Jenis Kelamin	95	0	1	0.25	0.437
Pengelolaan Keuangan	95	12	24	17.72	2.770
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data setiap variabel (N) yaitu 95 responden, yang berasal dari sampel mahasiswa FEBI. Variabel kontrol diri mempunyai nilai minimum sejumlah 13 dan nilai maksimum sejumlah 25. Sedangkan mean variabel ini sejumlah 19.47 dan standar deviation sejumlah 2.732. Kemudian, variabel *financial literacy* memiliki nilai minimum

sejumlah 16 dan nilai maksimum sejumlah 25. Sedangkan nilai mean sejumlah 20.01 dan nilai simpanan baku standar deviation sejumlah 2.558. Dan variabel jenis kelamin memiliki nilai minimum sejumlah 0 dan nilai maksimum sejumlah 1. Nilai mean sejumlah 0.25 dan nilai standar deviation sebesar 0.437.

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan individu mahasiswa pada nilai minimum sejumlah 12 dan nilai maksimum sebesar 24. Sedangkan nilai mean variabel ini sebesar 17.72 dan standar deviation sebesar 2.770.

4.3.2 Uji Instrumen Penelitian

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kejadian atau gejala dengan mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan. jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian ini, apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan nilai r tabel pada $(df) = n-2 = 95 - 2 = 93$, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai r tabel adalah 0.2017. Hasil validitas selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

No	Variabel X1	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Keinginan	1	0.740	0.2017	Valid
2		2	0.692	0.2017	Valid
3	Menahan dorongan	3	0.684	0.2017	Valid
4	Mengontrol pengeluaran	4	0.595	0.2017	Valid
5	Membatasi penggunaan keuangan untuk hal yang lebih positif	5	0.773	0.2017	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan butir pernyataan variabel kontrol diri (X1) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2017 atau r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel kontrol diri (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas *Financial Literacy*

No	Variabel X2	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pengetahuan keuangan dasar	1	0.625	0.2017	Valid
2	Tabungan dan	2	0.634	0.2017	Valid
3	Pinjaman	3	0.796	0.2017	Valid
4	Asuransi	4	0.716	0.2017	Valid
5	Investasi	5	0.655	0.2017	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan butir pernyataan variabel *financial literacy* (X2) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2017 atau r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel *financial literacy* (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

No	Variabel Y	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Membayar tagihan tepat waktu	1	0.578	0.2017	Valid
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian mingguan bulanan dan lainnya	2	0.781	0.2017	Valid
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian mingguan, bulanan	3	0.671	0.2017	Valid

	dan lainnya				
4	Menabung secara	4	0.628	0.2017	Valid
5	rutin	5	0.632	0.2017	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung untuk keseluruhan butir pernyataan variabel pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2017 atau r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y) dinyatakan valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner dalam indikator suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban dari pernyataan masing-masing indikator adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jawaban dalam pengambilan keputusan reliabilitas ditentukan dengan asumsi yaitu apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka butir pernyataan atas variabel yang diteliti dinyatakan reliabel. Hasil pengujian masing-masing variabel diringkas sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Conbrach's Alpha	Conbrach's Alpha Standart	Keterangan
1	Kontrol Diri	0,737	$>0,60$	Reliabel
2	<i>Financial Literacy</i>	0,707	$>0,60$	Reliabel
3	Pengelolaan Keuangan	0,674	$>0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel, karena mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu lebih dari 0,60. Sehingga item-

item pernyataan dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk alat ukur. Dalam pengukuran hasil uji reliabilitas variabel kontrol diri memiliki nilai *conbrach's alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,737, variabel *financial literacy* memiliki nilai *conbrach's alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu 0,707, dan variabel pengelolaan keuangan memiliki *conbrach's alpha* lebih besar dari 0,060 yaitu 0,674. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengola data selanjutnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data yang terdistribusi normal di atas 5% atau 0,05%. Apabila signifikan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan data normal yang baku dengan menunjukkan data tersebut tidak normal. Sebaliknya, apabila signifikan di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Artinya, data yang akan di uji dinyatakan normal. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30462488
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardi zed Residual
N	95
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.30462488
Most Extreme	
Differences	
Absolute	.046
Positive	.046
Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z	.444
Asymp. Sig. (2-tailed)	.989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

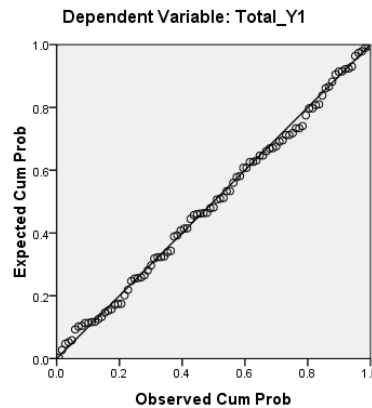
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,444 dan nilai Asymp. Sig sebesar $0,989 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperhitungkan dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal.

Selain uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga bisa digunakan dengan menggunakan *probability plot*. Untuk menguji statistik uji p-plot dengan ketentuan bahwa apabila titik-titik terlihat mendekati garis diagonal, maka distribusi data dianggap normal. Adapun uji normalitas p-plot sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik normalitas menggunakan *probability plot* menyatakan bahwa data mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi penyimpangan, yaitu terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Dalam model regresi linier berganda harus bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan pengujian uji Durbin-Watson (uji DW) dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila nilai $du < DW < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi.
2. Apabila nilai $du \leq DW \leq du$ atau $-4du \geq DW \geq -4du$, maka tidak ada kesimpulan yang diambil.
3. Apabila nilai $DW < du$, maka autokorelasi positif.
4. Apabila nilai $DW > 4-du$, maka autokorelasi negatif.

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.342	1.849

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, *Financial Literacy*, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Pengelolaan

Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sejumlah 1.849 dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dan jumlah sampel 95 responden (n). Jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3), dengan diperoleh pada tabel DW, nilai dL = 1.6015, nilai dU = 1.7316 , dan nilai 4-dU = 2.2684. Nilai dU < DW < 4-dU. Hal ini menunjukan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

4.3.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadinya interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap model regresi ganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*, dengan asumsi yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Adapun hasil regresi menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardiz ed Coefficients		Standardi zed Coefficien ts			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.666	2.509		2.657	.009		
	Kontrol Diri	.572	.092	.564	6.237	.000	.931	1.074
	<i>Financial Literacy</i>	-.007	.095	-.007	-.076	.940	.989	1.011
	Jenis Kelamin	.250	.571	.039	.438	.663	.938	1.066

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF lebih kecil, karena semua variabel nilai VIF nya dibawah 10. Sedangkan nilai tolerance semua variabel di atas 0, 10. Karena nilai tolerance dari tiga variabel $> 0,10$ dan VIF dari tiga variabel $<$ dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas di antara variabel independen. Artinya, nilai tolerance dan VIF memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik multikolinearitas.

4.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Pada heteroskedastisitas untuk pengambilan keputusan memakai uji glejser yaitu dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.266	1.499		1.512	.134
Kontrol Diri	-.026	.055	-.050	-.468	.641
<i>Financial Literacy</i>	-.004	.057	-.007	-.063	.950
Jenis Kelamin	.502	.341	.157	1.471	.145

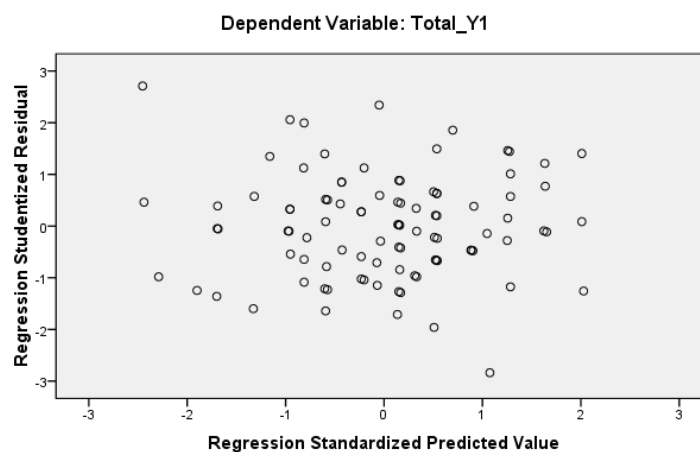
a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 (5%), maka model regresi ini tidak ada masalah heteroskedastisitas di antara variabel independen dengan absolut residual.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data primer diolah 2020.

Gambar di atas diketahui bahwa titik-titik data yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, dan tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja tetapi tersebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y. Dapat disimpulkan hal tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam kata lain untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Adapun hasil uji statistik regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.666	2.509		2.657
	Kontrol Diri	.572	.092	.564	6.237
	<i>Financial Literacy</i>	-.007	.095	-.007	-.076
	Jenis kelamin	.250	.571	.039	.438

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai konstanta dari nilai beta Unstandarized Coefficients sebesar 6.666. Koefisien regresi variabel kontrol diri (X1) sebesar 0.572, koefisien regresi variabel *financial literacy* (X2) sebesar -0.007, dan koefisien regresi variabel jenis kelamin (X3) sebesar 0.250. Dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.666 + 0.572 X_1 + (-0.007 X_2) + 0.250 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

X1 = Kontrol Diri

X2 = *Financial Literacy*

X3 = Jenis Kelamin

Dari persamaan diatas dapat menerangkan variabel independen pada variabel terikat sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 6.666 menunjukkan bahwa jika kontrol diri, financial literacy, dan jenis kelamin memiliki nilai 0, maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa sebesar 6.666.
- b. Koefisien regresi pada variabel kontrol diri (X1) bernilai positif sebesar 0.572. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel kontrol diri sebesar 1% terhadap mahasiswa, maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.572.
- c. Koefisien regresi pada variabel *financial literacy* (X2) bernilai negatif sebesar (-0.007). Hal ini berarti setiap kenaikan skor variabel *financial literacy* sebesar 1% terhadap mahasiswa, maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa juga akan mengalami penurunan sebesar -0.007.
- d. Koefisien regresi pada jenis kelamin (X3) bernilai positif sebesar 0.250. Hal ini berarti setiap kenaikan skor variabel jenis kelamin sebesar 1% terhadap mahasiswa, maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.250.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individu. Pengujian regresi digunakan untuk menguji dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 Dalam pengambilan keputusan pada uji

t-test dengan asumsi yaitu apabila nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 (signifikansi t hitung $> 0,05$) maka H_0 diterima, begitu pula sebaliknya. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh secara persial antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil hipotesis dalam pengujian penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.666	2.509		2.657	.009
Kontrol Diri	.572	.092	.564	6.237	.000
<i>Financial Literacy</i>	-.007	.095	-.007	-.076	.940
Jenis kelamin	.250	.571	.039	.438	.663

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengolahan data dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kont(X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.237 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.66177 ($6.237 > 1.66177$). Sedangkan probabilitas signifikan untuk variabel kontrol diri (X1) sebesar $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa untuk hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kontrol diri (X1) terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y).
2. Variabel *financial literacy* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.076 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.66177 ($-0.076 <$

1.66177). Sedangkan probabilitas signifikan untuk variabel *financial literacy* (X2) sebesar $0.940 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa untuk hipotesis (H2) pada penelitian ini ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif tidak signifikan dari variabel *financial literacy* (X2) terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y).

3. Variabel Jenis Kelamin (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.438 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.66177 ($0.438 < 1.66177$). Sedangkan probabilitas signifikan untuk variabel jenis kelamin (X3) sebesar $0.663 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa untuk hipotesis (H3) pada penelitian ini ditolak, artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari variabel jenis kelamin (X3) terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa (Y).

4.3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan nilai signifikan dengan asumsi bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka menerangkan secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan

Dalam penelitian ini nilai statistik uji F dengan asumsi bahwa jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak adanya pengaruh antar variabel. Hasil uji F dapat dilihat melalui tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 4.22

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.065	3	74.022	13.492	.000 ^a
	Residual	499.262	91	5.486		
	Total	721.326	94			

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, *Financial Literacy*, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Pengelolaan

Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13.492, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2.70 diperoleh dari tabel titik presentase distribusi F untuk probabilitas = 0,05. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13.492 > 2.70), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan kata lain, bahwa kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa.

4.3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji statistik koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan 1 dengan keterangan jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Adapun uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.342	1.849

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, *Financial Literacy*, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,308. Artinya, sebanyak 30,8% variasi perubahan variabel pengelolaan keuangan yang dijelaskan oleh variasi perubahan variabel kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin. Sedangkan sisanya (100% - 30,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prediksi terhadap perubahan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan individu mahasiswa yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin. Berdasarkan perhitungan diperoleh, sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh X1 Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Dari uji statistik menggunakan SPSS diatas dapat diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel kontrol diri (X1) bertanda positif sejumlah 0,572. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa akan meningkat sebesar 0,572 atau 5,72%. Kemudian, berdasarkan hasil dari uji regresi (uji t) secara persial pada kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa memberikan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat diterangkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikansi terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Sedangkan, hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,237 > 1,66177$. Untuk itu, hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini diterima. Dengan keterangan hasil uji t menunjukkan variabel kontrol

diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa.

Penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi kontrol diri maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, supaya pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik. Kemampuan berpikir mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan berada pada kategori tinggi, sehingga mahasiswa dapat berpikir rasional untuk mengetahui akibat positif dan negatif dalam berperilaku konsumtif. Selain itu, dengan ditandai bahwa kemampuan mahasiswa FEBI dalam menahan dorongan dan keinginan, mengontrol pengeluaran, dan membatasi penggunaan keuangan untuk hal yang positif sudah cukup baik dalam mengontrol diri.

Menurut Baumeister (2002) sebagaimana dikutip oleh Marissa Silooy (2019) menyatakan bahwa individu yang mempunyai *self control* yang tinggi akan mampu mengendalikan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan, menolak pembelian yang tidak bermanfaat, dan mengendalikan dorongan yang menyimpang. Sehingga kemampuan individu untuk menahan diri dari berbagai macam godaan dapat mengarahkan diri ke arah yang lebih baik.⁸⁹ Kontrol diri menjadikan seseorang memiliki sikap bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya sendiri. Ketika individu dihadapkan oleh kebutuhan yang tidak bermanfaat maka tidak akan terpengaruh. Dengan demikian, kontrol diri dalam diri individu akan mencegah terjadinya pemanfaatan dana yang tidak penting dan dapat membantu pengelolaan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Listiani (2017)⁹⁰ yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil signifikan dikarenakan oleh semakin tinggi kontrol diri yang dilakukan individu maka akan berpengaruh baik terhadap

⁸⁹ Marissa Silooy, *Self Control dalam Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Hidup*, Volume XIII, No. 2, Oktober 2019, hal.171-172.

⁹⁰ Kurnia Listiani, *Pengaruh Financial...*, h. 9.

perilaku dalam pengelolaan keuangan. Kontrol diri yang dilakukan responden rata-rata diikuti oleh pengelolaan keuangan yang baik, sesuai dengan hasil jawaban atas pernyataan. Karena kontrol diri merupakan keyakinan positif individu akan tujuan yang ingin dicapai untuk kedepannya.

4.4.2 Pengaruh X2 *Financial Literacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Dari uji statistik menggunakan SPSS diatas menerangkan koefisien regresi pada variabel *financial literacy* (X2) sebesar -0,007 bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka pengelolaan keuangan individu akan menurun sebesar -0,007 atau -7%. Kemudian, berdasarkan hasil dari uji regresi (uji t) secara persial pada *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa memberikan hasil signifikansi sebesar $0,940 > 0,005$. Sedangkan, hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,076 < 1,66177$. Untuk itu, hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini ditolak. Dengan kesimpulan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Artinya, mahasiswa tidak terdorong dengan adanya aktivitas *financial literacy*.

Dalam penelitian ini bahwa *financial literacy* belum mampu mempengaruhi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Sehingga terjadi tidak signifikan yang disebabkan oleh sebagian besar mahasiswa tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, padahal memiliki pengetahuan keuangan dasar yang baik, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan investasi. Pengetahuan keuangan merupakan bekal yang penting untuk masa depan yang terarah dengan baik, karena sifat dan perilaku seseorang dapat dibangun dan terarah. Untuk itu, perlu di biasakan dalam mengatur keuangan, seperti investasi yang bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang baik dan asuransi yang dapat membantu untuk melindungi diri dari berbagai macam resiko atas kerugian yang datang secara tiba-tiba, serta membiasakan diri dalam menyisihkan pendapatan uang saku secara rutin untuk ditabung.

Namun, mahasiswa banyak yang mengabaikannya dan tidak melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, walaupun mahasiswa tahu bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan dan dibiasakan setiap hari. Perlu diingat, bahwa *financial literacy* sangat berperan mengelola dana yang dimilikinya agar berkembang lebih sejahtera dimasa depan.

Menurut hasil penelitian Dyah Rini Prihastuty dan Sri Rahayuningsih (2018) bahwa pengetahuan keuangan tentang pengelolaan keuangan sendiri telah banyak didapatkan oleh mahasiswa sendiri melalui proses pembelajaran, baik disekolah, perkuliahan, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Namun, kenyataannya mahasiswa jarang menerapkan ilmu pengelolaan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa cenderung ceroboh dalam menggunakan dan membelanjakan keuangan yang dimilikinya. Akhirnya, mahasiswa akan berperilaku konsumtif. Hal ini disebabkan bahwa adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, pola berbelanja yang tidak terencanakan, dan gaya hidup yang berlebihan yang mengakibatkan perilaku konsumtif yang ceroboh, sehingga pengelolaan keuangan sangat diabaikan.⁹¹

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini, karena mahasiswa politeknik negeri samarinda belum memiliki literasi keuangan, sehingga belum mampu untuk mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.⁹² Dengan itu literasi keuangan tidak adanya pengaruh sama sekali.

⁹¹ Dyah Rini Prihastuty, dan Sri Rahayuningsih, *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, Vol.03, No. 2, September 2018, h. 122.

⁹² Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa, *Effect of Financial...*, h. 140.

4.4.3 Pengaruh X3 Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Dari uji statistik menggunakan SPSS diatas dapat menerangkan koefisien regresi pada variabel *jenis kelamin* (X3) sebesar 0,250 bertanda positif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka pengelolaan keuangan individu mahasiswa akan meningkat sebesar 0,250 atau 2,5%. Kemudian, berdasarkan uji regresi (uji t) secara persial pada jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa memberikan hasil signifikansi sebesar $0,663 > 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Sedangkan, hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,438 < 1,66177$. Untuk itu, hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini ditolak. Dengan kesimpulan bahwa hasil uji t pada variabel jenis kelamin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa.

Dari hasil ini berarti bahwa jenis kelamin belum mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian ini tidak signifikan karena dalam pengisian angket oleh para responden dapat dilihat, bahwa baik laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan sikap yang cukup terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Telah ditemukan jawaban negatif dari beberapa jawaban atas pernyataan, seperti pada pernyataan bahwa saya selalu mencatat pengeluaran dan belanja untuk membantu saya dalam mengatur pengelolaan keuangan, didapatkan dengan hasil opsi jawaban yang tidak setuju sebesar 15 atau 15, 8% dengan komposisi 10 responden perempuan dan 5 reponden laki-laki. Artinya, pengelolaan keuangan yang baik dimana responden laki-laki dan perempuan mempunyai jawaban yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati (2015)⁹³ yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak ada pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

⁹³ Dwi Herlindawati, *Pengaruh Kontrol Diri...*, h. 167.

mahasiswa. Artinya, semakin tinggi perbedaan jumlah jenis kelamin maka semakin tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini berarti, mungkin baik mahasiswa dan mahasiswi memiliki perilaku yang tidak jauh dari berbeda dalam hal keuangan, sehingga perilaku mahasiswa tidak ada perbedaan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa dengan melakukan Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.237 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.66177 ($6.237 > 1.66177$). Sedangkan probabilitas signifikan untuk variabel kontrol diri sebesar $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini mempunyai kontrol diri yang tinggi. Responden yang mempunyai kontrol diri yang tinggi mempunyai pendapat bahwa mahasiswa FEBI mampu mengontrol pengeluaran agar tidak kekurangan keuangan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari, dan mengontrol keinginan yang tidak bermanfaat, serta mampu mengendalikan emosional dalam pengambilan keuangan.
2. *Financial Literacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.076 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.66177 ($-0.076 < 1.66177$). Sedangkan probabilitas signifikan untuk variabel *financial literacy* sebesar $0.940 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan dari variabel *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa FEBI tidak terdorong dengan adanya pengetahuan keuangan, sehingga banyak yang mengabaikan pentingnya *financial literacy* dan tidak melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, walaupun mahasiswa tahu bahwa *financial*

literacy merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan setiap hari, tetapi tidak diaplikasikannya.

3. Jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2019. Dengan dibuktikan nilai t_{hitung} sejumlah $0.438 < \text{dari } t_{tabel}$ yaitu 1.66177 ($0.438 < 1.66177$). Sedangkan probabilitas signifikan untuk variabel jenis kelamin sebesar $0.663 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari variabel jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Hal ini dijelaskan bahwa jenis kelamin, baik laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan sikap yang cukup terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik dimana responden laki-laki dan perempuan mempunyai jawaban yang tidak mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, antara laki-laki dan perempuan.
4. Dalam penelitian ini nilai R Square sebesar 30,8%. Artinya, variasi perubahan variabel pengelolaan keuangan yang dijelaskan oleh variasi perubahan variabel kontrol diri, *financial literacy*, dan jenis kelamin. Sedangkan sisanya sebesar 69,2% ($100\% - 30,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, maka telah dikemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa perlu mendapatkan pembelajaran tentang personal financial dan praktiknya, agar mahasiswa sejak dini memiliki pengetahuan tentang keuangan pribadi dan mampu menjadi seseorang yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta generasi penerus bangsa dan negara. Karena, seorang mahasiswa harus mempunyai intelektual yang tinggi, khususnya dari bidang keuangan.
2. Bagi masyarakat, khususnya para mahasiswa perlu menambah pelatihan dan pemahaman, seperti mengikuti seminar mengenai *financial literacy* khusus asuransi, investasis, dan kartu kredit atau jenis pinjaman lainnya baik secara umum maupun secara khusus. Hal ini dilakukan agar menjadi

seseorang yang bijak dalam mengelola keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan pemahaman tingkat *financial literacy*.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan topik yang sama diharapkan menggunakan mempertimbangkan beberapa pernyataan yang cukup sesuai dengan indikator yang relevan terhadap pengelolaan keuangan, agar jawaban responden membuktikan masing-masing hubungan. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menambah beberapa faktor lain yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan individu mahasiswa, supaya memberikan hasil yang efektif dari sudut pandang yang berbeda dan mengkaji secara mendalam dengan objek penelitian. Ditambah lagi, subyek penelitian tidak hanya dari mahasiswa FEBI saja, namun dikembangkan dengan melibatkan responden dari mahasiswa non FEBI atau fakultas keduanya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dan kekurangan yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya ketidakjujuran responden mahasiswa FEBI dalam mengisi kuesioner, karena kurang bersungguh-sungguh dan serius dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang terjadi dalam dirinya sendiri.
2. Penyebaran angket hanya bisa dilakukan melalui media sosial saja, seperti whatsapp, instagram, dan facebook. Karena terjadimaraknya covid-19 yang diharuskan untuk *stay at home*, sehingga penyebaran kuesioner tanpa *face to face* dengan responden secara langsung. Hal ini menyebabkan kurang maksimal dalam penyebaran kuesioner. Selain itu, penulis membutuhkan waktu sedikit lebih banyak untuk menemukan responden, karena untuk menemukan responden yang sesuai hanya bisa dilakukan melalui media sosial saja tanpa secara langsung.
3. Hasil penelitian ini masih belum sempurna, karena masih kurangnya peneliti untuk menulis karya ilmiah dalam hal pengetahuan maupun pengalaman. Sehingga dalam mengkaji teori pengolahan data, menganalisis, dan lain sebagainya masih belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, 2017, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)* oleh Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Anin F, Anastasia dan Rasimin BS. dan Nuryati Atamimi, 2008, *Hubungan Self Monitoring Dengan Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol. 35, No. 2.
- Ansofino, dkk, 2016, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish.
- Apsari, Nindya Pramudita, 2013, *Pengaruh Kontrol Diri dan Materialisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Artikel ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).
- Ardiana, Meta, 2016, *Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Sekota Kediri*, Vol. 4 No.1.
- Arikonto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsanti, Cindy dan Selamat Riyadi, 2018, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis)*, Jurnal Perbanas, Perbanas Review 3.
- Assyfa, Nadira Nur, 2020, *Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 No. 1.
- Astuti, Monica Puji, 2018, Skripsi: *Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid, 2014, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3 No. 02.

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma.
- Devi, Hendri Tanjung Abrista, 2018, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Gramata Publishing.
- Dewi, Santi Kurnia, 2019, *Pengaruh Sikap Terhadap Uang, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Theory Planned Of Behavior*, Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).
- Dwiastanti, Anis, 2018, *Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga*, Vol. XXIII No. 1.
- Erika, Fira, 2018, Skripsi: “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU”, Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Fadhila, Naura Andini, 2018, Skripsi: *Gambaran Jenis Kelamin, Usia, Asal Sekolah, Pola Asuh, Kepercayaan dan Ketaatan Beragama Islam Terhadap Regulasi Diri Mahasiswa dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, Jakarta: UIN Syrif Hidayatullah Jakarta.
- Fuadi, Ali Impron, 2018, Skripsi: *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa/i Psikologi Di Universitas Medan Area*, Medan: Universitas Medan Area.
- Hakim, Lukman, 2012, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Juli Yanti, 2017, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan*, Jurnal Edukasi, Vol. 3 No. 2.
- Herlindawati, Dwi, 2015, *Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 1.

- Idris, M. Arif, 2018, *Islam dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10 No.2.
- Irman, Mimelientesa dan Fadrul, 2018, *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy*, Journal of Economic, Business and Accounting (Costing), Vol. 2. No. 1.
- Irman, Mimelientesa, 2018, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru*, Journal Economic, Business and Accounting (Costing), 2018, Vol. 1 No. 2.
- Kuncoro, Mudrajad, 2018, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Listiani, Kurnia, 2017, *Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*, Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).
- Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa, 2017, *Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management To Student in Politeknik Negeri Samarinda*, SNITT Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan.
- Nurhaini, Dwi, 2018, “*Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot*”, Jurnal Psikologi, Vol. 6 No. 1.
- Partadiredja, Ace, 1985, *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta: BPFE.
- Pradiningtyas, Tifani Enno dan Fitri Lukiastuti, 2019, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*, Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, Vol. 6 No. 1.
- Prasetyaningsih, Rizka Fitri, 2018, Skripsi: *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin Terhadap Pola Konsumsi*

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta:
Univeritas Negeri Yogyakarta.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

Prihastuty, Dyah Rini, dan Sri Rahayuningsih, 2018, *Pengaruh Financial Literacy, Finacial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, Vol.03, No. 2.

Priyatno, Duwi, 2010, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, Yogyakarta: Gava Media.

Rachbini, Widarto dan Agus Herta Sumarto dan Didik J. Rachbini, 2018, *Statistik Terapan: Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Riyanto dan Uka Wikarya, 2018, *Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rozaini, Noni dan Bismi Aditya Ginting, 2019,*Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion*, Vol. 8 No.1.

Sarwono, Jonathan, 2018, *Statistik untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Setiawan, Doni, 2019, Skripsi: “*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga)*”, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Siahaan, Mega Dwi Rani, 2019, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiwa Perguruan Tinggi*, Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).

- Sigo, Madelberta Resma Nugraheni, dkk, *Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE), Vol.3. No.1.
- Silooy, Marissa, 2019, *Self Control dalam Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Hidup*, Volume XIII, No. 2.
- Sugiyono, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,.
- Suliyanto, 2018, *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI).
- Suryani dan Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Suryanto, 2017, *Pola Perilaku Mahasiswa di Perguruan Tinggi*”, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. VII No. 1.
- Suwarno, Ayu, 2017, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).
- Tim Febi UIN Walisongo Semarang, 2018, *Panduan Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creaive.
- Vhalery, Rendika dkk, 2019, *Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 12, No. 1.
- Waluyo, Fikqi Indra Adi dan Maria Assumpta Evi Marlina, 2019, *Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia (MAPI), Vol. 1 No. 1.
- Website FEBI, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, <http://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/profil-febi-uin-walisongo/>, diakses pada tanggal 15 Mei 2020.

-----, *Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*,
<http://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>, diakses pada tanggal 15 Mei 2020.

Widiawati, Mega, 2020, *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*, Jurnal Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 No. 1.

Yumniyati, Krisna, 2016, Skripsi: *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Geometri Dikontrol Dengan Kemampuan Spasial di SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yushita, Amanita Novi, 2017, *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*, Jurnal Nominal, Vol. VI. No. 1.

Yusri, Ahmad, 2018, Skripsi: *Pengaruh Gender, dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Lampiran I = Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Analisis Pengaruh Kontrol Diri, *Financial Literacy*, dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019)

Sehubungan dengan tugas akhir peneliti, maka kuesioner ini membantu dalam melakukan pengumpulan data sebagai bahan penelitian. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dari program strata satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu, penulis memohon ketersediaan rekan-rekan mahasiswa untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi kuesioner ini. Terimakasih atas perhatiannya.

A. Identitas Responden

Berikan tanda silang (x) pada salah satu opsi jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan Saudara/i.

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Usia : a. 18-19 tahun c. > 21 tahun
b. 20 – 21 tahun
4. Tahun Angkatan : a. 2017 c. 2019
b. 2018
5. Jurusan : a. D3 Perbankan Syariah d. S1 Akuntansi Syariah
b. S1 Perbankan Syariah e. S1 Manajemen
c. S1 Ekonomi Islam
6. Pendapatan Perbulan : a. < Rp. 500.000
b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
d. > Rp. 2.000.000
7. Sumber Keuangan : a. Orang tua c. Bekerja
b. Beasiswa d. Lainnya.....

8. Pengeluaran Perbulan : a. < Rp. 500.000
 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 c. Rp. 1000.000 – Rp. 2.000.000
 d. > Rp. 2.000.000

B. Pengisian Kuesioner

Pilihlah salah satu alternatif pada pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan pendapat Anda. Dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan kenyataan sebenar-benarnya.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju : 5 TS = Tidak Setuju : 2

S = Setuju : 4 STS = Sangat Tidak Setuju : 1

N = Netral : 3

A. Kontrol Diri (X1)

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Keinginan					
Saya selalu mengontrol setiap keinginan berbelanja yang tidak bermanfaat					
Saya mampu mengendalikan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga keputusan yang saya ambil dapat terarah dengan baik					
Menahan Dorongan					
Saya mampu mengontrol berbagai dorongan, baik dari luar maupun dari diri saya sendiri yang menyebabkan penyimpangan dalam membuat keputusan keuangan					
Mengontrol Pengeluaran					
Saya mampu mengontrol pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan setiap hari					
Membatasi penggunaan keuangan untuk hal yang					

lebih positif					
Saya membatasi pengeluaran dalam pembelian yang tidak penting agar keuangan dapat terarah dengan baik					

B. Financial Literacy (X2)

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan keuangan dasar					
Saya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga saya terhindar dari segala bentuk penipuan					
Tabungan dan Pinjaman					
Saya selalu menyisihkan uang setiap bulan untuk ditabung					
Saya selalu melunasi hutang secepatnya					
Asuransi					
Saya berfikir bahwa asuransi merupakan sesuatu yang dapat membantu saya dan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai macam resiko atas kerugian yang datang secara tiba-tiba					
Investasi					
Saya berfikir bahwa investasi merupakan sesuatu yang penting untuk masa depan					

C. Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Y)

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Membayar tagihan tepat waktu					
Saya selalu membayar tagihan tepat waktu, seperti uang kost, listrik, air, hutang, dan lainnya					
Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lainnya)					

Sebelum membelanjakan kebutuhan, saya terlebih dahulu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, seperti harian, mingguan, bulanan, dan lainnya					
Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lainnya)					
Saya selalu mencatat pengeluaran dan belanja untuk membantu saya mengatur pengelolaan keuangan					
Menabung secara rutin					
Saya selalu menabung secara rutin dari uang yang telah saya peroleh					
Saya selalu menabung terlebih dahulu sebelum membeli atau melunasi beban-beban yang saya miliki					

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Responden	Kontrol Diri					Total	<i>Financial Literacy</i>					Total
	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5		P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	
1	4	3	3	4	4	18	4	4	5	4	4	21
2	3	3	4	4	4	18	4	5	5	5	5	24
3	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	5	21
4	4	4	4	4	1	17	3	4	4	4	4	19
5	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	4	21
6	4	3	2	4	4	17	5	2	3	4	4	18
7	4	4	3	5	5	21	3	4	3	4	4	18
8	4	3	3	4	3	17	4	4	5	5	5	23
9	2	3	2	4	3	14	3	3	4	3	4	17
10	4	3	2	4	2	15	5	3	3	3	5	19
11	3	4	3	4	3	17	4	5	5	5	5	24
12	4	3	3	4	4	18	4	3	5	4	5	21
13	5	5	5	5	5	25	3	3	4	3	4	17
14	4	2	2	3	2	13	4	4	5	4	4	21
15	4	3	2	3	4	16	5	2	3	4	4	18
16	5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24
17	4	4	4	4	4	20	3	3	4	3	4	17
18	5	5	5	4	5	24	5	4	4	4	5	22
19	4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	5	25
20	4	4	4	4	4	20	5	2	3	4	4	18
21	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20
22	4	4	3	4	4	19	5	4	5	4	5	23
23	4	4	3	4	4	19	3	3	4	3	4	17
24	5	3	3	4	5	20	4	4	5	4	4	21
25	3	4	3	4	3	17	5	4	5	4	5	23
26	2	3	2	3	3	13	3	4	4	3	4	18
27	5	5	3	5	3	21	4	5	4	4	4	21
28	3	3	3	3	3	15	5	2	3	4	4	18
29	5	5	4	4	4	22	4	4	5	5	5	23
30	4	4	3	5	4	20	4	4	5	4	4	21

31	3	4	3	3	4	17	3	3	3	4	4	17
32	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	5	21
33	5	4	5	4	3	21	4	5	5	5	5	24
34	5	4	4	4	4	21	3	4	3	4	4	18
35	4	5	5	4	4	22	3	3	3	4	4	17
36	4	4	3	4	4	19	5	4	5	4	5	23
37	4	4	3	4	3	18	4	4	5	4	4	21
38	3	3	2	4	3	15	3	3	4	3	4	17
39	4	4	3	4	4	19	4	5	5	5	5	24
40	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
41	3	4	4	4	3	18	5	4	5	4	5	23
42	4	5	4	4	5	22	3	4	4	2	4	17
43	4	4	3	4	4	19	5	4	5	4	5	23
44	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	4	21
45	3	4	3	4	3	17	5	3	3	3	5	19
46	4	4	4	3	4	19	4	2	4	3	3	16
47	5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	4	23
48	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23
49	3	3	4	4	3	17	4	3	5	4	5	21
50	4	3	4	5	5	21	5	2	3	4	4	18
51	4	4	2	4	4	18	3	4	4	3	3	17
52	4	4	4	5	4	21	3	4	4	4	4	19
53	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16
54	4	3	4	4	3	18	4	5	4	4	4	21
55	5	3	4	3	5	20	5	3	3	3	5	19
56	4	2	4	4	4	18	3	3	4	3	4	17
57	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24
58	4	3	3	5	4	19	3	4	4	4	4	19
59	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
60	5	4	3	3	4	19	3	4	4	3	3	17
61	4	3	3	4	4	18	4	4	5	5	5	23
62	5	4	4	5	5	23	3	3	3	4	4	17
63	5	3	4	3	5	20	4	5	5	5	5	24

64	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17
65	5	4	3	4	5	21	3	4	3	4	4	18
66	5	5	4	4	5	23	5	5	5	4	4	23
67	5	4	4	5	5	23	3	4	4	4	4	19
68	5	5	4	5	5	24	4	5	4	4	4	21
69	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23
70	5	4	4	5	5	23	3	3	3	4	4	17
71	4	3	3	3	4	17	3	4	4	4	4	19
72	5	4	3	5	5	22	4	4	5	5	5	23
73	4	3	3	4	4	18	5	3	3	3	5	19
74	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17
75	5	4	4	4	5	22	5	3	3	3	5	19
76	5	4	4	4	4	21	4	3	5	4	5	21
77	4	4	4	4	3	19	3	4	3	4	4	18
78	5	4	4	5	5	23	3	4	4	3	3	17
79	5	4	3	5	5	22	5	5	5	4	4	23
80	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
81	4	4	3	4	3	18	4	5	4	4	4	21
82	4	5	5	5	5	24	3	4	3	4	4	18
83	5	4	4	4	4	21	5	5	5	4	4	23
84	4	4	4	5	4	21	3	4	3	4	4	18
85	4	2	3	3	1	13	4	3	5	4	5	21
86	4	2	3	5	5	19	4	4	5	5	5	23
87	3	2	4	5	2	16	3	4	4	3	3	17
88	3	4	2	5	3	17	5	5	5	4	4	23
89	2	3	5	4	2	16	3	4	4	4	4	19
90	4	4	4	4	4	20	3	4	3	4	4	18
91	4	5	4	4	4	21	3	4	4	3	3	17
92	4	5	3	4	3	19	5	5	5	4	4	23
93	5	3	3	4	5	20	5	3	3	3	5	19
94	5	5	5	3	3	21	3	3	3	4	4	17
95	3	4	4	3	3	17	5	4	5	4	5	23

Respon	Jenis	Pengelolaan Keuangan Individu	
---------------	--------------	--------------------------------------	--

		P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	Total
1	1	4	4	4	4	3	19
2	1	4	3	3	4	4	18
3	0	3	3	3	3	3	15
4	0	3	3	3	4	4	17
5	0	4	5	4	4	4	21
6	0	3	3	3	3	3	15
7	0	5	5	3	4	5	22
8	0	4	3	3	3	3	16
9	1	3	2	3	2	2	12
10	0	4	2	2	2	2	12
11	1	4	3	4	4	4	19
12	0	4	4	2	4	4	18
13	0	4	5	3	3	3	18
14	1	2	2	4	2	2	12
15	1	4	4	4	3	4	19
16	0	4	4	4	4	4	20
17	1	4	2	2	4	4	16
18	0	4	5	5	4	5	23
19	0	5	3	4	4	4	20
20	1	4	4	4	4	3	19
21	1	3	3	3	4	3	16
22	0	4	3	4	4	3	18
23	0	4	5	4	3	4	20
24	0	4	3	3	4	4	18
25	1	3	2	2	4	4	15
26	0	4	2	3	3	3	15
27	0	3	5	3	3	5	19
28	0	3	3	3	3	3	15
29	0	5	3	3	3	4	18
30	0	4	3	3	3	4	17
31	1	4	3	3	3	3	16
32	0	5	4	4	3	4	20
33	0	3	2	2	3	4	14
34	0	4	4	3	5	4	20
35	0	5	3	5	4	3	20
36	1	5	2	2	3	3	15
37	0	4	2	2	3	2	13
38	0	4	3	3	3	3	16
39	1	5	3	2	4	2	16
40	0	4	4	3	4	4	19
41	0	4	2	3	3	2	14
42	1	4	2	2	3	2	13
43	0	4	3	4	4	3	18
44	0	5	5	5	5	4	24
45	0	5	4	3	5	4	21
46	1	4	3	3	3	4	17
47	0	4	4	4	5	3	20
48	0	4	4	4	3	3	18

49	0	5	4	2	3	2	16
50	0	5	3	3	3	5	19
51	0	2	2	2	4	4	14
52	0	4	3	3	3	4	17
53	0	3	3	3	3	3	15
54	1	4	4	5	3	3	19
55	0	4	3	3	3	5	18
56	0	5	4	4	3	2	18
57	0	4	5	4	3	3	19
58	1	5	4	4	5	5	23
59	1	4	3	3	3	3	16
60	0	3	3	3	3	3	15
61	0	5	4	3	4	4	20
62	0	5	3	3	3	3	17
63	0	4	2	2	4	2	14
64	0	5	3	3	3	3	17
65	1	5	4	5	4	5	23
66	0	5	5	4	5	4	23
67	0	4	5	5	4	5	23
68	0	5	4	3	5	5	22
69	0	4	4	3	4	4	19
70	0	5	4	5	5	2	21
71	0	4	3	3	3	4	17
72	0	3	3	3	4	5	18
73	0	3	3	3	3	3	15
74	1	4	3	3	4	4	18
75	0	3	3	5	4	3	18
76	0	5	3	3	3	3	17
77	1	4	3	3	5	4	19
78	0	4	4	5	5	4	22
79	1	5	3	3	3	5	19
80	0	3	3	4	2	3	15
81	0	3	3	3	4	4	17
82	0	4	4	4	3	5	20
83	0	5	4	3	3	3	18
84	0	4	4	4	4	4	20
85	0	5	3	3	4	5	20
86	0	3	2	2	5	4	16
87	0	4	3	3	2	5	17
88	1	2	4	2	4	2	14
89	0	3	2	2	2	3	12
90	0	5	3	3	5	4	20
91	0	4	4	4	3	3	18
92	0	3	3	3	3	3	15
93	0	3	3	3	4	3	16
94	0	5	3	3	3	3	17
95	1	5	4	4	4	4	21

Lampiran 3: Data Deskriptif Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	24	25.3	25.3	25.3
Perempuan	71	74.7	74.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

2. Berdasarkan Usia

Kelompok Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-19	33	34.7	34.7	34.7
20-21	57	60.0	60.0	94.7
>21	5	5.3	5.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

3. Berdasarkan Jurusan

Jurusan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3 Perbankan Syariah	7	7.4	7.4	7.4
S1 Akuntansi Syariah	45	47.4	47.4	54.7
S1 Ekonomi Islam	17	17.9	17.9	72.6
S1 Manajemen	4	4.2	4.2	76.8
S1 Perbankan Syariah	22	23.2	23.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

4. Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun_Angkatan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2017	37	38.9	38.9	38.9
2018	35	36.8	36.8	75.8
2019	23	24.2	24.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

5. Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Uang_Saku_Perbulan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <Rp.500.000	19	20.0	20.0	20.0
Rp.500.000 - Rp.1.000.000	55	57.9	57.9	77.9
Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	19	20.0	20.0	97.9
>Rp.2.000.000	2	2.1	2.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

6. Berdasarkan Sumber Keuangan

Sumber_Kuangan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Beasiswa	2	2.1	2.1	2.1
Bekerja	6	6.3	6.3	8.4
Lainnya	6	6.3	6.3	14.7
Orangtua	81	85.3	85.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

7. Berdasarkan Pengeluaran Perbulan

Pengeluaran Perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <Rp.500.000	30	31.6	31.6	31.6
Rp.500.000 – Rp.1.000.000	54	56.8	56.8	88.4
Rp.1.000.00 - Rp.2.000.000	9	9.5	9.5	97.9
>Rp. 2.000.000	2	2.1	2.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Kontrol Diri

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.368**	.351**	.269**	.578**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.2	Pearson Correlation	.368**	1	.456**	.273**	.337**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.3	Pearson Correlation	.351**	.456**	1	.259*	.298**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.011	.003	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.4	Pearson Correlation	.269**	.273**	.259*	1	.401**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.008	.007	.011		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95
X1.5	Pearson Correlation	.578**	.337**	.298**	.401**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95
Total_X1	Pearson Correlation	.740**	.692**	.684**	.595**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Financial Literacy

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.070	.323**	.226*	.515**	.625**
Sig. (2-tailed)		.500	.001	.027	.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X2.2 Pearson Correlation	.070	1	.532**	.398**	.033	.634**
Sig. (2-tailed)	.500		.000	.000	.750	.000
N	95	95	95	95	95	95
X2.3 Pearson Correlation	.323**	.532**	1	.440**	.356**	.796**
Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X2.4 Pearson Correlation	.226*	.398**	.440**	1	.510**	.716**
Sig. (2-tailed)	.027	.000	.000		.000	.000
N	95	95	95	95	95	95
X2.5 Pearson Correlation	.515**	.033	.356**	.510**	1	.655**
Sig. (2-tailed)	.000	.750	.000	.000		.000
N	95	95	95	95	95	95
Total_X2 Pearson Correlation	.625**	.634**	.796**	.716**	.655**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.319**	.219*	.227*	.187	.578**
	Sig. (2-tailed)		.002	.033	.027	.070	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y1.2	Pearson Correlation	.319**	1	.569**	.325**	.338**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.001	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y1.3	Pearson Correlation	.219*	.569**	1	.230*	.183	.671**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000		.025	.075	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y1.4	Pearson Correlation	.227*	.325**	.230*	1	.321**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.027	.001	.025		.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y1.5	Pearson Correlation	.187	.338**	.183	.321**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.070	.001	.075	.001		.000
	N	95	95	95	95	95	95
Total_Y1	Pearson Correlation	.578**	.781**	.671**	.628**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

b. *Financial Literacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	5

c. Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	5

Lampiran 5: Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kontrol Diri	95	13	25	19.47	.280	2.732
<i>Financial Literacy</i>	95	16	25	20.01	.262	2.558
Jenis Kelamin	95	0	1	.25	.045	.437
Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa	95	12	24	17.72	.284	2.770
Valid N (listwise)	95					

Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

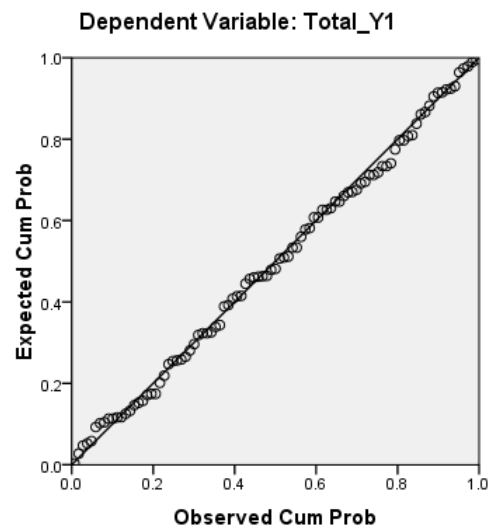
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30462488
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.342	1.849

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Financial Literacy, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Individu

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.666	2.509		2.657	.009		
	Kontrol Diri	.572	.092	.564	6.237	.000	.931	1.074
	Financial Literacy	-.007	.095	-.007	-.076	.940	.989	1.011
	Jenis Kelamin	.250	.571	.039	.438	.663	.938	1.066

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

4. Uji Heteroskedastisitas

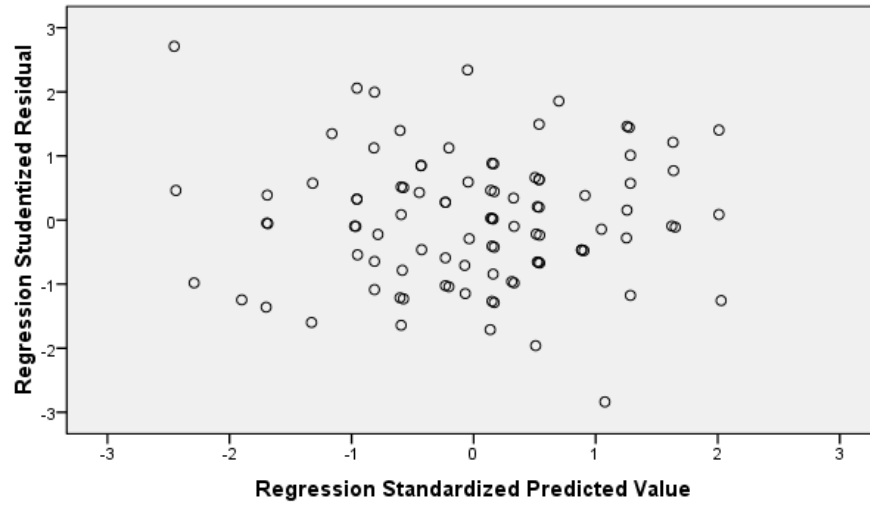
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.266	1.499		1.512	.134
	Kontrol Diri	-.026	.055	-.050	-.468	.641
	<i>Financial Literacy</i>	-.004	.057	-.007	-.063	.950
	Jenis Kelamin	.502	.341	.157	1.471	.145

a. Dependent Variable: RES2

Scatterplot

Dependent Variable: Total_Y1



Lampiran 7: Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.666	2.509		2.657	.009		
Kontrol Diri	.572	.092	.564	6.237	.000	.931	1.074
<i>Financial Literacy</i>	-.007	.095	-.007	-.076	.940	.989	1.011
Jenis Kelamin	.250	.571	.039	.438	.663	.938	1.066

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Lampiran 8: Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.666	2.509		2.657	.009
Kontrol Diri	.572	.092	.564	6.237	.000
<i>Financial Literacy</i>	-.007	.095	-.007	-.076	.940
Jenis Kelamin	.250	.571	.039	.438	.663

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.065	3	74.022	13.492	.000 ^a
	Residual	499.262	91	5.486		
	Total	721.326	94			

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, *Financial Literacy*, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

3. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.285	2.342	1.849

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, *Financial Literacy*, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nafida Musyarifah
NIM : 1605026181
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 20 Juni 1998
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ronggokusumo Klaling Karang Subur Rt 03/Rw 05, Kec.
Jekulo, Kab. Kudus
Email : nafida.11s1.22@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Tahun 2004-2010 : Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Klaling
2. Tahun 2010-2013 : MTS NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
3. Tahun 2013-2016 : MAN 01 Kudus
4. Tahun 2016-2020 : S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang